



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMANFAATAN KULIT SAPI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA GEDEG
KECAMATAN GEDEG KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Ilham Alif Yuswanto

(B92217107)

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Alif Yuswanto

NIM : B92217107

Semester : XI

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul *Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kulit sapi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Gedeg Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto* adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti Pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan elar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 22 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Ilham Alif Yuswanto

B92217107

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ilham Alif Yuswanto
NIM : B92217107
Semester : XI
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Sapi Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Gedeg Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil atau penelitian karya sendiri, kecuali kutipan yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 15 November 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si

(NIP :197906302006041001)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN KULIT SAPI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA GEDEG KECAMATAN GEDEG
KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Disusun Oleh
Ilham Alif Yuswanto
B92217107

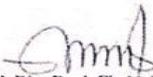
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 22 Desember 2022

Penguji I



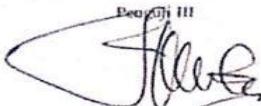
Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji II



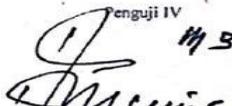
Dr. H. Ries Dyah Fitriyati, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III



Dr. Moh. Anshori, M.Fil.
NIP. 197508182000031002

Penguji IV



Dr. H. M. Ghurur Razaq, M.Ag.
NIP. 195903171994031001



Jember, 28 Desember 2021
Dekan,

Dr. M. Cholilul Arif, S.Ag., M.Fil.
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ilham Alif Yuswanto
NIM : B92217107
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : B92217107@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN KULIT SAPI DALAM

MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA GEDEG KECAMATAN GEDEG

KABUPATEN MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Januari 2023

Penulis

(Ilham Alif Yuswanto)

ABSTRAK

Ilham Alif Yuswanto, NIM. B92217107, Pengembangan Masyarakat Islam, 2022. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Sapi Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Gedeg Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.**

Kawasan Desa Gedeg memiliki sebuah asset pemotongan hewan sapi, dimana masyarakat setempat memercayakan hewan ternaknya untuk dipotong ditempat pemotongan hewan tersebut. Namun, pemotongan hewan tersebut menyisahkan kulit sapi yang di sia-siakan. Peneliti dan masyarakat bersama-sama berdiskusi bagaimana agar kulit sapi tersebut tidak hanya dijual dalam bentuk mentah melainkan diubah menjadi suatu olahan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, sehingga masyarakat bisa mendapatkan keuntungan lebih.

Metode yang digunakan dalam dampingan ini adalah *Asset Based Community, Development (ABCD)*. Yang mana membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari asset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri itu penting bahwa untuk mencapai sebuah perubahan sosial adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui aset mereka. Dalam pendekatan berbasis aset atau ABCD menggunakan beberapa strategi, diantaranya: *discovery* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (merancang), *define* (menentukan), *destiny* (memastikan).

Hasil dari strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat Desa Gedeg akan aset yang dimiliki, selain itu masyarakat juga mulai melakukan pemanfaatan dan pengolahan kulit sapi menjadi produk olahan kulit sapi yakni kerupuk rambak. Terjadi perubahan positif pada masyarakat dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan sehingga antusiasme dan solidaritas masyarakat dalam pemanfaatan dan pengolahan aset yang dimilikinya semakin tinggi dan tumbuh dengan kuat.

ABSTRACT

Ilham Alif Yuswanto, NIM. B92217107, Islamic Community Development, 2022. **Community Empowerment Through the Utilization of Cow Leather in Improving the Economy in Gedeg Village, Gedeg District, Mojokerto Regency.**

The Gedeg Village area has a cattle slaughtering asset, where the local community entrusts their livestock to be slaughtered at the slaughterhouse. However, the slaughter of the animal leaves cowhide which is wasted. Researchers and the community jointly discussed how cowhide should not only be sold in its raw form but converted into a processed product it useful and have added value, so the community can have more beneficaties.

The method used in this assistance is (ABCD). Which builds public awareness to be aware of the assets owned by the community itself it is important that to achieve a social change is to raise awareness of the community itself by knowing their assets. In the asset-based or ABCD approach using several strategies, including: discovery (find), dream (dream), design (design), define (determine), destiny (ensure).

The result from this research our growing awareness of the people of Gedeg Village about the assets they own, and the community has begun to utilize and process cowhide into processed cowhide products, namely *rambak* crackers. There have been positive changes in the community with the assistance activities carried out so that the enthusiasm and solidarity of the community in the use and management of their assets is getting higher and growing stronger.

نبذة مختصرة

، تنمية المجتمع الإسلامي ، 2022. تمكين المجتمع من B92217107. إلهام عليف يوسوانتو نيم ، منطقة Gedeg ، Mojokerto ، منطقة Gedeg خلال استخدام جلد البقر في تحسين الاقتصاد في قرية Regency.

منطقة قرية جيدج لديها أصول لذبح الماشية ، حيث يأتى المجتمع المحلي على مواشيهيم ليتم ذبحها في المسلخ. ومع ذلك ، فإن ذبح الحيوان يترك جلد البقر الذي يضيع. ناقش الباحثون والمجتمع بشكل مشترك كيف لا ينبغي بيع جلد البقر في شكله الخام فحسب ، بل تحويله إلى منتج معالج مفيد وله قيمة بيع ، بحيث يمكن للمجتمع أن يستفيد أكثر.

الأمر (ABCD) الطريقة المستخدمة في هذه المساعدة هي تطوير المجتمع القائم على الأصول الذي يبني الوعي العام ليكون على دراية بالأصول التي يمتلكها المجتمع نفسه ، فمن المهم أن تحقيق تغيير اجتماعي هو زيادة وعي المجتمع نفسه من خلال معرفة أصوله. في النهج القائم على الأصول باستخدام عدة استراتيجيات ، بما في ذلك: الاكتشاف (البحث) ، الحلم (الحلم) ، التصميم ABCD أو (التصميم) ، التحديد (تحديد) ، المصير (ضمان)

نتيجة الإستراتيجية المستخدمة في هذه الدراسة هي الوعي المتزايد لأهالي قرية جيدج حول الأصول التي يمتلكونها ، بالإضافة إلى أن المجتمع بدأ أيضاً في استخدام ومعالجة جلد البقر في منتجات جلد البقر المصنعة ، وهي بسكويت رامباك. كانت هناك تغييرات إيجابية في المجتمع من خلال أنشطة المساعدة التي تم تنفيذها بحيث يزداد حماس المجتمع وتضامنه في استخدام وإدارة أصوله ويزداد ق

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

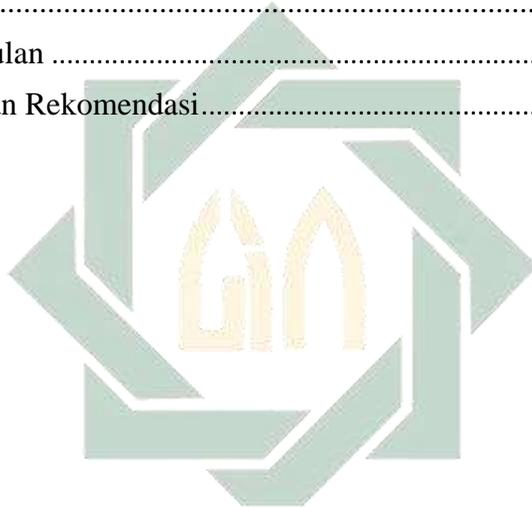
DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| ABSTRACT..... | ix |
| نبذة مختصرة..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Pendampingan..... | 6 |
| C. Tujuan Pendampingan..... | 7 |
| D. Manfaat Pendampingan..... | 7 |
| E. Strategi Mencapai Tujuan..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 15 |
| BAB II..... | 18 |
| KAJIAN TEORI..... | 18 |

| | |
|--|----|
| A. Teori Pemberdayaan Masyarakat..... | 18 |
| B. Teori Partisipasi | 23 |
| C. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal | 27 |
| D. Dakwah Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat..... | 29 |
| E. Penelitian Terdahulu..... | 36 |
| BAB III | 40 |
| METODOLOGI PENELITIAN..... | 40 |
| A. Metode Penelitian..... | 40 |
| B. Prosedur Penelitian..... | 50 |
| C. Subjek Penelitian..... | 53 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 55 |
| F. Teknik Validasi Data..... | 57 |
| BAB IV | 58 |
| PROFIL DESA GEDEG KECAMATAN GEDEG..... | 58 |
| A. Kondisi Geografis..... | 58 |
| B. Kondisi Demografis | 61 |
| C. Kondisi Lembaga..... | 62 |
| D. Kondisi Ekonomi..... | 63 |
| E. Kondisi Kesehatan..... | 64 |
| F. Kondisi Keagamaan dan Budaya | 65 |
| G. Profil Komunitas Dampungan | 67 |
| BAB V..... | 70 |
| TEMUAN ASET..... | 70 |

| | |
|--|-----|
| A. Komoditas Aset dan Potensi | 70 |
| 1. Aset Sumber Daya Alam..... | 70 |
| 2. Aset Manusia | 72 |
| 3. Asset Finansial..... | 72 |
| 4. Aset Fisik dan Infrastruktur..... | 73 |
| 5. Aset Sosial | 74 |
| 6. Kisah Sukses..... | 76 |
| BAB VI | 79 |
| DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN | 79 |
| A. INKULTURASI | 79 |
| B. Penysadaran Kepada Masyarakat Tentang Potensi Yang Ada..... | 81 |
| C. Melakukan <i>Appeciative Inquiry</i> | 83 |
| BAB VII..... | 94 |
| AKSI PERUBAHAN..... | 94 |
| A. <i>Define</i> (Proses Pelaksanaan Aksi) | 94 |
| 1. Analisis Pengembangan Aset Melalui <i>Low Hanging Fruit</i> | 94 |
| 2. <i>Destiny</i> (Monitoring dan Evaluasi) | 104 |
| BAB VIII..... | 108 |
| ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL | 108 |
| A. Analisis Tingkat Keberhasilan | 108 |
| 1. Perubahan Mindset Masyarakat Lebih Luas | 109 |
| 2. Peningkatan Ekonomi Melalui pengolahan Kulit spai menjadi kerupuk rambak..... | 111 |

| | |
|---|-----|
| 3. Analisis sirkulasi keuangan (leaky Bucket) | 112 |
| B. Refleksi Hasil Pendampingan | 114 |
| 1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis | 114 |
| 2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis | 115 |
| 3. Refleksi Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam | 117 |
| BAB IX | 120 |
| PENUTUP | 120 |
| A. Kesimpulan | 120 |
| B. Saran dan Rekomendasi..... | 121 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. 1 Analisis srategi program | 10 |
| Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program | 13 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 37 |
| Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Gedeg..... | 61 |
| Tabel 4. 2 Lembaga Pendidikan Desa Gedeg | 62 |
| Tabel 4. 3 Pekerjaan Masyarakat Desa Gedeg..... | 63 |
| Tabel 4. 4 Agama Yang Ada Di Desa Gedeg | 65 |
| Tabel 5. 1 Kisah Sukses | 76 |
| Tabel 6. 1 Hasil Dream | 88 |
| Tabel 7. 1 Analisis Strategi Program | 96 |
| Tabel 7. 2 Bahan Kerupuk | 99 |
| Tabel 8. 1 Hasil Produksi..... | 113 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 4. 1 Peta Desa Gedeg | 58 |
| Gambar 7. 1 Proses Pembuatan Kerupuk..... | 100 |
| Gambar 7. 2 Hasil Olahan (Kerupuk Rambak)..... | 104 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sapi merupakan salah satu hewan yang paling banyak dipilih masyarakat untuk dijadikan hewan ternak, sapi dipelihara karena banyak sekali dari bagian-bagiannya yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan manusia, susu dan daging menjadi kebutuhan pokok dari manusia, tidak hanya digunakan untuk kebutuhan bahan pokok tetapi juga bisa digunakan untuk pembajakan sawah, banyak manfaat yang saat ternak hewan sapi. Daging sapi juga sangat laris diperjual belikan dipasaran, dalam satu hari para penjual bisa menjualnya sampai 25 kg perhari, tetapi pada saat sepi mereka hanya menjual 15 kg perhari. Susunya juga pun seperti itu 1 hari bisa menjualnya sampai 20 liter¹, karena memang susu sapi yang rasanya memiliki ciri khas. Tetapi untuk didaerah dataran rendah masih sangat jarang penjual susu sapi, biasanya orang-orang didaerah pegunungan yang banyak menjual susu sapi. Kalau untuk didaerah dataran rendah mayoritas masyarakatnya peternak sapi potong.

Biasanya para peternak melakukan penyembelihannya di tempat pemotongan hewan yang sudah ada izin khusus dan juga sudah terpercaya. Salah satunya ada di desa Gedeg, peternak disini jika sapi sudah siap potong dan siap jual mereka selalu membawanya ke tempat pemotongan. peneliti pernah bertanya mengapa sapi tidak disembelehi didekat kandang, menurut mereka membawa hewan ternaknya ke pemotongan hewan menjadikan mereka tidak bekerja dua

¹ Wawancara bersama penjual daging sapi

kali karena dari tempat pemotongan sudah dipotong sesuai dengan yang diinginkan oleh peternak yang akan dijual dipasar. Biasanya dari tempat pemotongan ada beberapa bagian yang tidak dibawa oleh peternak salah satunya adalah kulit sapi padahal kulit sapi bisa dimanfaatkan kembali, tetapi mereka malah meninggalkan di tempat pemotongan dan terkadang dibuang. Hal ini sangat disayangkan karena kulit sapi bisa dijadikan asset yang sangat baik untuk perkembangan desa. Biasanya pemotongan hewan di Desa Gedeg dilakukan dalam waktu 4 hari sekali dan kulit yang dihasilkan adalah dari pemotongan tersebut. Terkadang dalam satu hari itu ada 2 sapi yang disembelih dari situlah peneliti dan 8 pemuda yang mau diajak mengembangkan asset ini mengambil kulit nya untuk dimanfaatkan menjadi kerupuk rambak. Namun apabila ada kulitnya tidak boleh mengambil kami membeli kulit tersebut dengan harga yang ditentukan oleh oleh pere peternak tersebut, tetapi ada peternak yang baik hati mereka memberikan kulit sapinya secara gratis.

Kulit sapi memang sangat mudah untuk ditemukan tapi banyak orang yang belum bisa untuk mengolahnya, itu menjadi salah satu alasan peternak untuk meninggalkan kulit sapinya ditempat pemotongan. Memang untuk mengolah kulit sapi tidak mudah harus butuh ketelitian dan kesabaran. Walaupun seperti itu jika teliti maka kulit sapi akan menjadi bahan yang bisa dimanfaatkan lagi. Sebenarnya bisa dijual berupa kulit sapi yang tidak diolah tetapi hal tersebut sangat disayangkan, karena dengan semangat dan kreatifitas anak mudah seharusnya kulit sapi tersebut bisa diolah menjadi suatu bahan yang layak jual apabila prosesnya dilakukan dengan cara yang baik dan juga benar.

Kulit sapi biasanya digunakan sebagai bahan kerajinan, pakaian dan produk makanan. Pengolahan kulit sapi menjadi bahan kerajinan dipilih karena bahan dari kulit sapi ini lebih elastis, kuat dan tahan lama. Pengolahan kulit sapi menjadi pakaian biasanya diolah dalam bentuk pakaian yang kita gunakan sehari-hari, karena kulit sapi lebih elastis dan mudah dalam pengolahannya. Pengolahan kulit sapi menjadi kerupuk kulit atau kerupuk rambak dipilih menjadi bahan dasar karena kulit sapi memiliki ketebalan kulit tidak terlalu tebal, mudah diolah dan bahan bakunya mudah didapatkan.

Desa Gedeg, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, merupakan desa yang memiliki aset dan potensi yang melimpah ruah, salah satunya: sawah, air, ternak, tanah, dan lahan yang sangat strategis untuk dimanfaatkan. Ada beberapa hal yang semestinya bisa digunakan dengan baik, akan tetapi masyarakat Desa Gedeg belum bisa menggunakan dengan sebaik mungkin. Mereka belum memahami situasi dan kondisi di Desa Gedeg secara baik, salah satunya belum bisa mengelola suatu aset yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengangkat perekonomian dan menjadikan hal yang positif untuk masa depan. Apabila pemudanya mau bergerak maka akan menjadikan desa ini maju dan memang harus ada seorang yang menggerakkan mereka untuk menjadikan desa Gedeg lebih maju.

Dari penjelasan latar belakang yang terpapar di atas maka muncul sebuah permasalahan terkait kurangnya kreatifitas dari pemuda yang tidak bisa memanfaatkan suatu aset yang ada di Desa, maka dari itu perlu adanya suatu upaya yang bisa membuat mereka bergerak agar bisa menghasilkan suatu produk yang bisa dipasarkan lebih luas lagi. Di desa Gedeg banyak kulit sapi yang belum bisa

dimanfaatkan untuk sebuah bahan pangan. Dalam hal ini memang butuhunya seorang fasilitator untuk merubah pandangan masyarakat terhadap kulit sapi agar bisa dijadikan sebuah aset dengan cara mengolahnya dengan cara baik dan benar agar bisa dijadikan sesuatu yang bisa bermanfaat. Disini kita bisa memberikan suatu yang bermanfaat bagi pemuda dan masyarakat, seperti mendapatkan pengalaman yang banyak dan juga ilmu yang dapat diambil. Mereka juga bisa memanfaatkan SDM yang sudah mereka memiliki dari dulu. Pemanfaatan kulit sapi ini akan diolah menjadi kerupuk rambak yang mana fasilitator akan mendampingi dan membantu masyarakat dalam proses pembuatannya dan juga dalam pemasarannya, agar yang dijangkau tidak hanya dari daerah sekitar tapi bisa juga samapai ke seluruuh penjuru Indonesia, dengan adanya pengolahan kulit sapi tersebut mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Adanya potensi dan aset yang ada di Desa Gedeg merupakan suatu anugrah dari Allah SWT yang dititipkan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan bagaimana selayaknya dan digunakan untuk kebermanfaatn hidup mereka. Potensi yang ada di Desa Gedeg sangat melimpah dan masyarakat sudah seharusnya merawatnya dengan sebaik-baiknya agar tidak merugikan pula untuk alam. Manusia sudah seharusnya bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan dengan cara mengolah bumi itu agar tetap lestari sehingga dapat membuat hidup manusia akan selalu tercukupi. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan sempurna seharusnya mampu menjadi kan bahan pangan yang kurang peminatannya menjadikan itu menjadi yang lebih bermanfaat dan agar tidak mubazir. Karena kulit sapi merupakan bahan makan juga didalam surat Al Isra ayat 26-27 menjelaskan bahwa kita diutus oleh Allah untuk selalu

bershadaqah dan tidak boleh menghamburkan dengan cara yang boros. Maka dari itu kulit sapi ini bisa kita jadikan sebuah jembatan untuk lebih dekat kepada Allah karena dengan adanya pemabuatan ini juga akan membantu mereka mendapatkan haknya.

Dalam melakukan proses pendampingan yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah orang yang membeli kulit sapi atau yang menerimanya yaitu masyarakat terutam kalangan pemuda. Peneliti harus benar-benar teliti dalam melakukan proses pembuatan kerupuk rambak. Agar hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Sejatinnya pembuatan kerupuk rambak ini gampang-gampang susah, karena harus benar-benar teliti dalam proses pembuatannya, harus memiliki kesabaran karena prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pembuatannya, pada saat musim kemarau mungkin bisa cepat karena terik matahari yang panas, namun pada saat musim penghujan itu benar-benar diuji karena kulit yang akan dikelola tidak bisa cepat kering dan mungkin dalam proses pembuatannya menjadi sedikit terhambat. Peneliti disini mengajak para pemuda desa agar benar-benar mau mengikuti proses pendampingan, apabila nantinya proses pendampingan selesai mereka bisa melanjutkannya dan bisa menjadikan itu sebagai sesuatu yang bisa dimanfaatkan sampai masa depan.

Untuk menjadikan aset yang tidak dimanfaatkan menjadi lebih berguna peneliti juga harus belajar terlebih dahulu agar pada saat berjalannya program tidak ada kekliruan yang fatal. Apabila pada saat program ada kesalahan sedikit saja maka banyak yang akan dirugikan, para pemuda pun juga rugi waktu dan juga biaya. Oleh karena itu sebelum dilaksakannya program ada beberapa hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu. Seperti

sosialisasi kepada masyarakat agar mereka bisa memanfaatkan aset yang ada. Dimasa pendampingan pun peneliti juga belajar kepada masyarakat agar bisa hidup rukun dengan tetangganya dan juga banyak pengalaman yang didapat.

Disini peneliti mengajak masyarakat untuk meningkatkan kreativitasnya, karena jika mereka memiliki ide yang kreatif maka banyak aset yang bisa dikembangkan. Bagi masyarakat sekitar memilih menjual langsung sumber daya alam dikarenakan keterbatasan ide dan kreativitas untuk mengolah hasil sumber daya alam yang ada menjadi barang siap jual yang bernilai lebih dari bahan pokoknya. Pendampingan dan sosialisasi jarang didapat dari masyarakat diluar desa tersebut yang berdampak kurangnya kreativitas masyarakat terhadap ide-ide yang akan diimplementasikan pada hasil sumber daya alam tersebut. Berdasarkan gambaran situasi tersebut, maka diperlukan penguatan ekonomi lokal yaitu pemberdayaan kreatifitas masyarakat Desa Gedeg melalui Program pemanfaatan kulit sapi menjadi kerupuk rambak yang berbasis pengembangan potensi lokal. Diharapkan dengan adanya program ini, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gedeg, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Serta diharapkan warga masyarakat memiliki mental wirausaha sehingga masyarakat tidak bergantung pada orang lain dan mampu memberdayakan dirinya sendiri serta orang lain.

B. Fokus Pendampingan

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kulit sapi dalam meningkatkan perekonomian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik ke focus pendampingan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Gedeg sebelum adanya pengolahan kulit sapi ?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam pemanfaatan dan pengolahan kulit sapi ?
3. Bagaimana hasil pendampingan masyarakat dalam pengolahan kulit sapi ?

C. Tujuan Pendampingan

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Gedeg sebelum adanya pengolahan kulit sapi.
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pemanfaatan dan pengolahan kulit sapi.
3. Untuk mengetahui hasil pendampingan masyarakat dalam pengolahan kulit sapi.

D. Manfaat Pendampingan

Manfaat penelitian ini berdasarkan subjek yang menerima manfaat dari masa pendampingan baik itu manfaat bagi masyarakat dan semua orang yang ikut membantu dalam proses penelitian. Adapun manfaat yang dirasakan oleh semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian:

1. Teoritis
Bermanfaat memberikan sebuah informasi tentang tujuan pendampingan dan dapat memperjelas konsep tentang pemerdayaan masyarakat melalui pemanfaatan asset kulit sapi di Desa Gedeg. Secara umum dapat mempermudah dan memberikan manfaat bag pembaca, bagaimana hasil dari pendampingan pemanfaatan asset kulit sapi yang akan dikelola menjadi kerupuk rambak. Sehingga bsa memberikan referensi dan masukan bagi pembaca.
2. Praktis

Dari pendampingan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan wawasan tentang pemanfaatan kulit sapi yang mana bisa dikelola sebagai kerupuk rambak yang pastinya akan bermanfaat bagi pemuda Desa Gedeg.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Setiap adanya kegiatan pasti akan ada strategi yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang tepat sasaran. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian juga di butuhkan sebuah Analisa dan pemahaman data lapangan agar pada kegiatan aksi yang akan dilaksanakan dan dilakukan menjadi tujuan dengan harapan yang sesuai dengan peneliti. Dengan adanya strategi ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkahnya. Berdasarkan dengan analisa yang dilakukan ada harapan yang ingin diwujudkan untuk meningkat kreativitas dari masyarakat yaitu:

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low hanging Fruit*

Dari perspektif ABCD (Asset Based Community-driven Development), ini adalah segalanya. Aset tidak sebatas menjadi modal sosial, tetapi juga embrio bentuk perubahan sosial. aset dapat menjadi jembatan untuk membangun hubungan dengan pihak luar.² *Low hanging Fruit* merupakan cara untuk menentukan rencana awal yang dapat dijalankan oleh suatu kelompok yang memiliki aset sendiri tanpa menggunakan dana atau keahlian dari kelompok lain, karena selama ini dogma pembangunan masyarakat hanya menunggu bantuan dan uluran tangan dari orang

² Nadhir Salahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", hal. 23

lain. yang dimana sebelum melakukan sebuah pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat harus sadar akan potensi dan asset mereka yang dimiliki agar Ketika melakukan untuk pengembangan potensi dan asset mudah untuk dilakukan sehingga terciptanya dan tercapainya cita-cita yang diharapkan.

Pembangunan yang dilakukan dengan menggunakan metode. Metode *Low Hanging Fruit* berdampak positif bagi komunitas, yaitu antara lain pada komunitas terbangun paradigma "*berpikir positif*", meningkatnya harga diri dan rasa percaya diri, membangun solidaritas dan gotong royong masyarakat bisa menja menjaga mepinginya bersama dan terpenuhi tujuan yang ingin dicapai.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti halnya yang di jelaskan diatas. Jika masyarakat sendiri sudah mengetahui potensi dan asset yang dimiliki dan memadukan proses dan aksi untuk Menyusun strategi dalam melakukan kegiatan demi menggapai harapan dan mimpi yang sesuai. Metode. *Low Hangin Fruit* ini bertujuan, untuk melihat strategi, dan konsep manakah. yang sesuai yang akan dilakukan oleh masyarakat Desa Gedeg dalam mengoptimalkan pergerakan sebagai perannya dalam berinovasi pelatihan pemanfaatan dan pengelolaan kulit sapi.

Dalam prespektif ABCD asset atau potensi merupakan segalanya. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam melihat asset yang mereka miliki. Karena dengan kepekaan yang mereka miliki akan menumbuhkan rasa memiliki dan percaya diri untuk

³ Nurdiansyah, panduan pelatihan dasar *asset based community-driven development* (ABCD), (Makassar: UINAM, 2016) hal 68 (Nurdiansyah, 2016)

mengembangkan asset dan potensi yang ada. Dengan adanya kesadaran masyarakat maka selanjutnya adalah mengembangkan suatu asset yang ada dengan bertujuan untuk perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

Menumbuhkan rasa kesadaran dan kebutuhan juga atas kesadaran mereka sangatlah penting yang harus dimiliki oleh suatu insan dimana sifat manusiawi yang dibutuhkan. Karena dengan hal tersebut akan lebih mudah untuk mencapai dan mewujudkan suatu harapan dengan mengembangkan asset yang ada.

2. Analisis Strategi Program

Tabel analisis rencana strategi dirancang untuk mendeskripsikan kelompok masalah yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dan alternatif rencana strategis sebagai solusi. Tabel berikut adalah tabel analisis strategi program:

Tabel 1. 1
Analisis srategi program

| No | Potensi /Asset | Tujuan / harapan | Strategi Program |
|----|--|---|---|
| 1 | Melimpahnya asset yang dimiliki oleh masyarakat yakni adanya tempat pemotongan hewan yang sisa dari pemotongannya tidak dimanfaatkan seperti kulit sapinya | Memfaatkan kulit sapi dalam meningkatkan perekonomian | Mengajak masyarakat untuk berpikir kreatif, yang nantinya akan mengolah kulit sapi menjadi kerupuk rambak |

| | | | |
|---|--|--|---|
| 2 | Semangat dari pemuda untuk pengolahan kulit sapi | Meningkatkan kesadaran dan kesolidan antar sesama pemuda untuk mencapai tujuan yang diinginkan | Menumbuhkan rasa kesadaran kepada masyarakat untuk memanfaatkan asset |
| 3 | Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam pemanfaatan dan pengelolaan kulit sapi untuk kerupuk rambak | Adanya bantuan dari pemerintah desa untuk membentuk harapan dari pengelolaan kulit sapi | Membuat program pelatihan dalam pengelolaan kulit sapi |

Dapat dilihat pada tabel analisis strategi diatas terdapat tiga jenis potensi atau asset. Yang pertama adalah banyaknya asset yang dimiliki seperti adanya pemotongan hewan yang sisa pemotongannya tidak dimanfaatkan seperti kulit sapi. Dengan memanfaatkan sebuah asset yang ada yakni kulit sapi, yang seharusnya bisa diproduksi dan diolah menjadi sebuah kerupuk rambak oleh masyarakat dan pemuda di Desa Gedeg. Hal tersebut bisa meningkatkan harga jual dari kerupuk rambak. Karena sebelumnya peternak menjualnya belum berbentuk olahan. Setelahnya peneliti juga akan membantu untuk masalah pemasarannya agar bisa dijual lebih luas lagi. Jika di jualnya hanya di daerah sekitar maka hal tersebut sama saja.

Yang kedua yakni masyarakat sangat mendukung dengan adanya pendampingan dalam pemanfaatan kulit sapi ini. Dari sini masyarakat sangat bersemangat untuk

menjalankan proses pendampingan. Karena sebelumnya memang belum ada seseorang yang mendampingi mereka untuk pemanfaatan asset ini, dengan adanya pendampingan ini menjadikan masyarakat lebih memiliki sebuah kreativitas yang dapat digunakan untuk pembuatan kerupuk rambak ini.

Yang ketiga yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa hal ini menjadikan salah satu faktor pendukung yang penting dalam memanfaatkan dan mengelola kulit sapi. Karena akan menjadikan mereka lebih muda untuk mengembangkan asset yang telah dimiliki, dengan fasilitas dan dukungan yang mereka berikan akan membuat dalam proses pendampingan akan lebih mudah dan berjalan dengan lancar.

Pengolahan dan pemanfaatan produk kulit sapi dalam membuat kerupuk rambak yang dilakukan oleh masyarakat bias menjadi program menarik untuk desa dalam hal pengembangan asset yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Jika program yang telah disusun ini terlaksana dan sudah mulai ada pergerakan dalam bidang kewirausahaan akan sangat menguntungkan juga bagi desa, karena apabila sudah bergerak hal tersebut akan membuat desa bias menunjukkan assetnya yang bias dimanfaatkan.

Dengan terlaksananya program bukan hanya menguntungkan bagi desa, itu juga bisa memberikan contoh kepada desa lain untuk bias menjadikan sumber dayanya menjadi sebuah asset yang dapat dikembangkan. Itu juga menjadi motivasi kepada desa lain yang juga ingin mengembangkan assetnya. Memang kalau assetnya ada tetapi belum ada ide kreatif dari masyarakatnya maka asset tersebut akan terbengkalai dan juga tidak bisa menghasilkan apa-apa.

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1. 2
Ringkasan Narasi Program

| | |
|------------------------------|--|
| Tujuan Akhir (Goal) | Meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pemanfaatan kulit sapi |
| Tujuan (Purpose) | Meningkatkan kreativitas para pemuda agar bisa memanfaatkan asset yang ada. |
| Hasil (Result/Output) | <ol style="list-style-type: none">1. membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan kulit sapi menjadi produk seperti kerupuk rambak2. Terbentuknya skill dan mental untuk mengelola dan berwirausaha.3. Membuat program tentang pelatihan pengelolaan produk kulit sapi menjadi kerupuk rambak |
| Kegiatan | <p>1.1 membuat inovasi dalam pemanfaatan kulit sapi menjadi produk yang layak jual seperti kerupuk rambak</p> <p>1.1.1 Edukasi mengenai pemanfatan pengelolaan kulit sapi</p> <p>1.1.2 penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan</p> <p>1.1.3 menentukan tempat</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>1.1.4 Mempersiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan</p> <p>1.1.5 mengajak masyarakat berkumpul terutama pemuda</p> <p>1.1.6 mempersiapkan materi</p> <p>1.1.7 melakukan kegiatan FGD</p> <p>1.1.8 Praktek pengelolaan kulit sapi</p> <p>1.1.9 Evaluasi dan refleksi program</p> <p>2.1 Terbentuknya skill dan mental untuk mengelola asset yang ada dan berwirausaha</p> <p>2.1.1 persiapan</p> <p>2.1.2 melakukan koordinasi Bersama</p> <p>2.1.3 melakukan diskusi</p> <p>2.1.4 perencanaan program</p> <p>2.1.5 praktek tentang kewirausahaan yang telah dipelajar</p> <p>2.1.6 evaluasi dan refleksi</p> <p>3.1 membuat program tentang pengelolaan kerupuk rambak</p> <p>3.1.1 mempersiapkan tempat, alat dan bahan</p> <p>3.1.2 penyusunan rencana program</p> <p>3.1.3 koordinasi kepada masyarakat dan pemuda sekitar</p> |
|--|--|

| | |
|--|---------------------------------|
| | 3.1.4 pelaksanaan program |
| | 3.1.5 evaluasi rencana refleksi |

4. Teknik Evaluasi Program

studi ini digunakan Teknik monitoring dan evaluasi program. Teknik ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana program yang diimplementasikan berjalan. Teknik ini juga digunakan untuk mengevaluasi kekurangan program selanjutnya agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pemantauan atau juga bisa disebut dengan monitoring adalah fungsi keberlanjutan yang bertujuan untuk menyoroti program dan pemangku kepentingan yang sedang berjalan terkait dengan tanda-tanda kemajuan awal atau kesenjangan yang sedang berlangsung.⁴

Evaluasi adalah inspeksi subjektif yang sistematis, yang dapat berupa evaluasi atas program yang sedang berjalan atau telah selesai, desain dan hasilnya dengan tujuan untuk menentukan kegiatan, dampak, efisiensi, keberlanjutan, dan relevansi berdasarkan tujuan.⁵

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dalam penulisan skripsi ini untuk dijadikan rumusan atau untuk memudahkan

⁴ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2012) , Hal. 107

⁵ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2012), hal. 107

pembahasan yang dapat dijelaskan secara tepat. Maka, dalam penyusunan membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapaun sistematika yang telah penulis susun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, Bab ini menjelaskan tentang analisa sesuatu yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan Desa Gedeg Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, penguatan dan pengorganisasian masyarakat dengan pemanfaatan kulit sapi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan juga menjelaskan fokus dampingan, manfaat dampingan, dan tujuan pendampingan.

BAB II KAJIAN TEORI, Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep yang bersangkutan dengan pendampingan. Berguna sebagaimana untuk perbandingan keadaan yang ada di lapangan. (noor, 2011) Selain itu, peneliti menjelaskan dan mencantumkan teori-teori yang bersangkutan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yakni menjelaskan teori pemberdayaan dan pengorganisasian serta pemanfaatan kulit sapi sebagai peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan dalam menggunakan ABCD (*Aset Basic Community Development*) yang diimplementasikan ditujukan kepada dampingan masyarakat melalui pemanfaatan kulit dalam meningkatkan perekonomian. Serta juga menjelaskan tentang, metode, pengertian, langkah-langkah serta prinsip-prinsip dalam pendekatan ABCD dan pihak yang didampingi oleh peneliti.

BAB IV PROFIL DESA, Bab ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi Desa Gedeg serta gambaran umum dan masyarakat yang didampingi. Seperti geografis, keadaan demografis, kondisi kesehatan, kondisi keagamaan, kondisi perekonomian.

BAB V TEMUAN ASET, Bab ini mengungkapkan aset atau potensi yang berada di Desa Gedeg, seperti aset fisik, aset manusia, aset alam, aset sosial, dan aset finansial.

BAB VI DINAMIKA PENGUATAN PENGORGANISASIAN, Bab ini menjelaskan proses dan langkah-langkah pendampingan yang dilakukan, proses penguatan pengorganisasian ini diawali dengan menggunakan cara inkulturasi, dan melakukan *appreciate inquiry: discovery, dream, desaign, define, and destiny* kepada masyarakat.

BAB VII AKSI PERUBAHAN, Bab ini memaparkan dimana awal proses peneliti melakukan pendampingan sampai pada keinginan masyarakat untuk mewujudkan mimpi dan harapan mereka.

BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI HASIL PENGORGANISASIAN, Bab ini memberikan gambaran dan menceritakan proses pembinaan, langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam mengembangkan dan potensi yang ada di Desa Gedeg.

BAB IX PENUTUP, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil yang diperoleh peneliti, serta pemberdayaan dalam perubahan sosial yang telah peneliti lakukan kepada masyarakat Desa Gedeg, serta memberikan saran-saran dalam proses perbaikannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Pertama, *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung⁶.

Peremberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” (kekuasaan maupun otorisasi). Oleh karenanya, gagasan utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Energi aktif tidak terbatas pada konsep kalau energi tidak vakum serta terisolasi. Kekuasaan sering terdapat dalam ikatan sosial antar manusia. Kekuasaan terbentuk dalam kedekatan sosial, sehingga kedekatan kekuasaan serta

⁶ Munawar noor, pemberdayaan masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011 hal 87.

kedekatan kekuasaan hendak berganti. Bersumber pada penafsiran kekuasaan, pengambilan kekuasaan selaku proses pergantian pula mempunyai konsep kekuasaan, yang bertumpu pada 2 perihal, selaku berikut⁷ :

1. Bahwa kekuasaan bisa diubah. Jika daya tidak dapat diubah diubah, ia tidak dapat diberikan daya dengan cara apapun yang memungkinkan.
2. Bahwa kekuatan maupun kekuasaan bisa diperluas. Konsep ini mengedepankan konsep kekuasaan yang tidak statis, tetapi dinamis.

Otorisasi ini bertujuan untuk memperkuar kekuatan atau kekuasaan yang lemah atau kurang beruntung. Otorisasi juga bertujuan untuk membuat otorisasi suatu proses di mana komunitas akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbag kendali dan mempengaruhi acara dan institusi. Pemberdayaan ini jadi sesuatu aktivitas yang berhubungan, dinamis secara sinergis mendesak keterlibatan seluruh kemampuan yang di punyai warga secara suatu perubahan yang terjadi secara berangsur atau bertahap. Dengan terdapatnya keterlibatan warga hendak membolehkan terjadinya warga yang beradap dan terdiri dari berbagai macam karakteristik, penuh kesinambungan, kewajiban serta hak, saling menghormati tanpa terdapat yang merasa asing dalam suatu komunitas tersebut⁸.

Ada pula sebagian patokan ketika proses berdayakan

⁷ Edi Suhartono, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.53.

⁸ K. Suhendra, Peran birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat (Bandung : Alfabeta, 2006) Hal 74-75.

manusia patokan pendekatan yang berpijak pada pedoman sosial pekerja:⁹

1. Adapun juga pemberdayaan untuk proses kolaboratif, maka dari itu sosial pekerja serta warga ajib bekerja sama selaku partner.
2. Sebuah proses dari pemberdayaan adalah menitik beratkan warga selaku actor sebjek kompeten serta sanggup meraih inti permasalahan serta momentum-momentum yang ada.
3. Warga wajib memandang perwujudan diri mereka selaku pelaku penting agar bisa pengaruhi perubahan.
4. Keahlian diperolehnya ataupun diasah lewat pengalaman kehidupan, eksklusifnya pengalaman yang membagikan perasaan sanggup pada warga.

Menurut penelitian literatur, dalam melakukan sebuah proses pemberdayaan juga perlu di perhatikan proses pemberdayaan mengan dua kecendrungan yang mana mengartikan pada proses menekankan pada tujuan pemeberian atau penyerahan sebagai kekuasaan, adapun juga dalam memperoleh pemberdayaan yang besar dalam lingkup kekuatan maupun kemampuan, maka dalam proses mencapai tujuan tersebut pada suatu individu di harapkan dapat menekankan pada suatu pemberian maupun penyerahan dalam kekuasaan pada saat dampingan dilakukan. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset-aset penting untuk menunjang pengembangan kemandiriannya melalui organisasi. Tren otorisasi ini disebut tren utama dalam arti pemberdayaan. Kedua, dipengaruhi

⁹ Edi Suharto, Membangun Masyarakat, Memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. 2014, hal 68.

oleh karya-karya Paulo Freire, kecenderungan menulis memperkenalkan istilah 'sessibility'. Konsentrasi adalah proses memahami hubungan politik, ekonomi dan sosial serta memahami situasi saat ini.¹⁰

Dalam catatan *Ross Murray*, konsep organisasi kemasyaeakatan merupakan proses di mana masyarakat dapat menentukan kebutuhan dan memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut, serta membangun kepercayaan diri dalam berusaha memnuhii kebutuhan tersbuut sesuai dengan skala prioritas. Basis spesifiknya adalah keberadaan dalam masyrakat itu sendiri, tetapi juga pada orang yang datang dari luar melalui upaya bersama.¹¹ Adapun pendapat dari *Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang* pada karangan yang du cantumkan pada bukunya "Organizers, Reflections on Southeast Asian Organizations" yang artinya, Memberikan komando dalam sebuah pengorganisiran pada Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara. Ketika melakukan sebuah pemberdayaan pada masyarakat yang mana juga konsep atau metode seperti ini tidak jauh dari kata organisasi kemasyarakatann. Tahapan pada proses berdayakan masyarakat dapat diperjelas kedalam uraian sebagai berikut:

- a. Menjalankan pendekatan.
- b. fasilitasi proses.
- c. Mengonsep strategi.
- d. Penataan kembali pada organisasi untuk kelangsungan.

¹⁰ Dr. Zubaedi, Pengembangan Masyarakat (Wacana&praktik), (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2014), hal 75

¹¹ Agus Afandi, (Afandi, 2013)/h, hal.92

- e. Membuat prosedur sebagai pendukung.¹²

Tahapan-tahapan diatas dapat dijadikan acuan dalam pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap proses organisasian masyarakat adalah suatu proses refleksi dari kesadaran yang muncul dari pengalaman bersama masyarakat. Dengan mengetahui, mengenali permasalahan, siapapun yang terikat dalam permasalahan tersebut, kemudian tahap lanjutnya mendorong kesadaran dan motivasi melakukan suatu perubahan. Selain itu merefleksikan kesadaran meliputi pengalaman, secara organisasian juga mencerminkan (siklus) yang progresif sebagaimana di gambarkan dalam siklus berikutnya. Maka temuilah orang-orang, hidup bersama mereka, belajar dari mereka, dan temukan masalah serta impian bersama mereka. dari apa yang harus mereka lakukan terus menerus dengannya, ketika mereka berhasil, mereka mengatakan kami melakukannya.¹³

Proses pengorganisasian komunitas atau masyarakatnya akan dimulai dari masyarakat itu sendiri, harus berkesinambungan mendapat ajakan secara terus menerus dan juga diajak berfikir kritis situasi dan masalah mereka sendiri. Dengan memiliki wawasan baru, keinginan untuk bertindak juga atas kepekaan dan kesadaran yang memungkingkan kejadian tersebut. tindakan mereka itu diapresiasi, di kaji, dikonsepskan kembali untuk memperoleh pengetahuan baru, dan juga atas tindakan yang dilakukan selanjutnya akan menjadi pelajaran berharga yang akan

¹² Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Insist Press, 2004), Hal. 16.

¹³ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Insist Press, 2004), hal. 16

dilakukan lebih baik untuk langkah selanjutnya. Pada proses dampingan ini berlangsung terus sebagai suatu yang tidak akan pernah selesai.¹⁴

Hanya Ketika komunitas tersebut telah mampu membawa dirinya kedalam keadaan sadar dan dia dapat berpartisipasi dalam pengembangan komunitas dalam pembangunan, sehingga rancangan dalam keikutsertaan juga harus bersamaan dengan pengembangan masyarakat. Untuk mengarahkan masyarakat pada usaha pembangunan partisipatif harus bersamaan juga dengan pengembangan masyarakat. Untuk menuju pada upaya pada pembangunan partisipatif yang sebenarnya, sebuah komunitas masyarakat yang dapat mengembangkan komunitasnya menuju kemajuan, maka pemberdayaan komunitas dalam masyarakat menjadi satu hal yang harus dilaksanakan.¹⁵

B. Teori Partisipasi

Partisipasi adalah suatu partisipasi spiritual dan emosi seseorang untuk mencapai tujuan dan ikut berpartisipasi dalam suatu tujuan dalam mencapai sebuah harapan dan bertanggung jawab atas keikutsertaannya. Berdasarkan dari pengertian yang dimaksud diatas adalah, bahwasannya memberdayakan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya memulihkan atau memperbaiki kreativitas, skill atau kemampuan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan martabat dan haknya mereka dalam melakukan haknya dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. dalam dampingan juga membutuhkan proses aksi pengorganisasian

¹⁴ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, hal. 17.

¹⁵ Agus Afandi, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 182.

dan penguatan pada masyarakat, pada hakikatnya masyarakat di dorong untuk bekerja sama dan bertindak berdasarkan tujuan dan kepentingan bersama untuk melakukan apa yang diharapkan. Adapun juga dalam pengorganisasian menunjukkan makna segala kegiatan yang man melibatkan masyarakat untuk bekerja sama dan saling berkomunikasi, berinteraksi, berdiskusi secara langsung, pada dasarnya pemberdayaan adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan dengan melakukan cara yang sesuai yang sudah di diskusikan terlebih dahulu dari kesepakatan bersama.

Dalam pemberdayaan masyarakat juga harus bersamaan dengan pengorganisasian masyarakat, ada beberapa hal yang dikemukakan dalam (empat) prespektif praktis dirancang untuk memperkuat pasrtisipasi masyarakat menurut prespektif dan Gurin berdasarkan oleh Bambang Rustanto. Sebagai berikut.¹⁶

1. Penguat partisipasi pada masyarakat dan terintegasi yaitu untuk mendorong sikap maupun perilaku ditinjau. dari semua komunitas dalam masyarakat untuk menuju harapan Tindakan dengan pihak satu dan pihak yang lainnya yang sesuai pada persetujuan untuk memperbaiki lingkungan Bersama.
2. Memperbaiki jumlah yang berpedoman pada peningkatan sarana yang sesuai dalam komunitas pada tindakan dalaam mengembangkan kompetensi masyarakat untuk mengatis dan mencapai perubahan yang maksimal dengan tujuan serta pikiran yang sama.
3. Melihat kondisi dan layanan sosial, dan menentukan kebutuhan yang tidak mencukupi melalui pembangunan

¹⁶ Bambang Rustanto, Menangani Kemiskinan, ..., hal. 62.

kententuan yang efektif dan cara mencegah masalah sosial terjadi.

4. Pemberdayaan dalam memperjuangkan kepentingan kelompok yang tidak beruntung kurang akan kemampuan dengan keterbatasan mereka meningkatkan bagian barang dan jasa sosial dengan maningkatkan partisipasi kelompok untuk mencapai cita-citanya Bersama.

kata partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu participation adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan Mengkutip dari buku “Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan”, bahwa Cohen dan Uphoff yang dikatatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki 4 aspek yaitu:¹⁷

1. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Ini terkait dengan penentuan alternatif Bersama dengan komunitas kemasyarakatan dan terkait dengan ide atau gagasan yang melibatkan kepentingan komunitas. gambaran dari keikutsertaan dalam pengampilan keputusan biasanya dilakukan dalam pertemuan atau diskusi. Dengan memberikan wawasan, ide dan pemikiran serta sebuah tanggapan atau tolakan terhadap program yang ditawarkan yang menurutnya tidak sesuai, atau tanggap dalam persetujuan program.
2. Berpartisipasi dalam pelaksanaan, merupakan kelanjutan dari rencana yang disusun sebelumnya dengan persetujuan Bersama, pelaksanaan dan tujuan yang sudah dikonsep sebelumnya. Perwujudan dari partisipasi ini adalah dengan memberikan kontribusi berupa pikiran,

¹⁷ Siti Irene Astuti, Dwiningrum, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan.

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 61-63.

tenaga, material dan dana hingga info terkait bahan maupun kebutuhan dalam melaksanakan rancangan kerja.

3. Berpartisipasi dalam mendapatkan manfaat. Menjadi tolak ukur keberhasilan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan dan implementasi rencana. Selain, melihat dari proses masyarakat yang sedang bekerja sama dengan menumpahkan segala tenaganya dan pikirannya dalam program, semakin besar manfaat menerapkan program yang diraskan, maka secara pelaksanaan dan program tersebut dapat dikatan berhasil jika sebelumnya pelaksanaan dan perencanaan tersebut yang sesuai yang diharapkan.
4. Berpartisipasi dalam pengevaluasian. Partisipasi ini juga terkait pada program setelahnya. Partisipasi evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tetap sasaran dan apakah terjadi penyimpangan dan tidak sesuai dalam proses pelaksanaan program.

Pengorganisasian masyarakt yang menggambarkan sebuah proses refleksi dari kesadaran yang muncul dari pengalaman langsung dengan masyarakt.¹⁸ menurut Poerwadarminta, kata peeran mempunyai bagian penting dalam dalam memegang peran utama atau sebagai pemimpin. Dari kata dasar “peran” menurut Levinson, mempunyai pengertian sebuah rancangan dimana dengan pemeranan yang diterapkan seseorang dalam hal penting bagi struktur social masyarakat,

¹⁸ Ellysa Darwis & Akhmad Fikrr, Pengorganisasian Aksi Komunitas, dan Kuliah Kerja Nyata (Jakarta: Direktorat PTAI Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI ,2004), hal. 58.

C. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang merupakan suatu pengalihan sumber daya untuk bisa mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas dari rakyat sehingga baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.¹⁹ Pemberdayaan ekonomi masyarakat diartikan pula penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran. dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Secara praktis upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya pun mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya saja, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Jadi dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial²⁰.

¹⁹ Ginanjar Kartasmita, *Pembangunan untuk Rakyat*, 107.

²⁰ Erni Febrani Harahap, *Jurnal. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*, <http://journal.unitas-pdg.ac.id>

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik lagi. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet pada dasarnya meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar²¹.

Bentuk pemberdayaan berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi jauh kedepan dan berkelanjutan Asy'arie mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat ini diantaranya²²:

1. Pelatihan

Melalui pelatihan ini para pemuda desa diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam permasalahan yang ada di dalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap para pemuda disamping itu diharapkan memiliki pengetahuan tentang cara kewirausahaan dalam berbagai aspek. Dengan melalui pelatihan seperti ini, para pemuda diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu,

²¹ Uly Hikmah Andini, Jurnal. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal menuju Desa tidak Tertinggal*, <https://media.neliti.com/media/publications/80782-ID-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-dari-des.pdf>.

²² Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), 141-144.

sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan pemanfaatan kulit sapi

2. Pendampingan

Pendampingan ini ketika proses yang dijalankan, para pemuda akan didampingi oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang di inginkan, yang berfungsi mengarahkan mereka untuk setiap kegiatan agar mereka benar-benar bisa menguasai apa yang telah dikerjakan

D. Dakwah Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hakekat yang paling penting adalah adanya keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya, sehingga mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib a'in, dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui²³.

Dakwah bil-hal yaitu metode dakwah melalui penggunaan tindakan atau contoh saat menyampaikan informasi atau keteladanan. Dakwah ini bisa disebut dakwah alamiah, artinya dakwah tersebut menggunakan pesan-pesan berupa tingkah laku atau perlakuan yang nyata. Manusia memiliki kodratnya sendiri-sama seperti potensi yang ada

²³ Budihardjo, Konsep Dakwah Dalam Islam, hal 89

pada manusia. Manusia memiliki kodrat bawaan, yaitu mereka dilahirkan dengan potensi untuk diberdayakan. Di era sekarang ini, dakwah tidak hanya menggunakan ceramah , tetapi juga kegiatan praktis yang dapat meningkatkan dan meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (dakwa bil-hal). Karena dakwah dengan menyertakan teknik ceramah saja merasa kurang sesuai kepada masyarakat dan kurang mendapat perhatian masyarakat bila tidak dibantu dengan aksi nyata dengan hasil, kesejahteraan masyarakat meningkat dari keadaan sebelumnya. Karna dakwah dengan menggunakan ceramah saja masyarakat tidak akan melakukan perubahan atau tindakan dan jika dibarengi dengan dakwah bil hal atau secara aksi dalam dampingan untuk masyarakat langsung maka akan mendapatkan hasil yang berupa, masyarakat akan mengalami perubahan. Dalam Al – Qur,an banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang berdakwah untuk mengajak kita agar selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan kejahatan dalam Q.S Ali - Imron Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Setelah Allah menjelaskan kewajiban berdakwah bagi umat islam dan menjaga persatuan dan kesatuan, maka dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban tersebut dikarenakan kamu (umat islam) adalah umat terbaik dan paling utama di

sisi Allah yang dilahirkan, yaitu ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga kalian menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta beriman kepada rasul-rasul-Nya. Itulah tiga faktor yang menjadi sebab umat islam mendapat julukan umat terbaik. Sekiranya ahli kitab beriman sebagaimana umat islam beriman, menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar serta tidak bercerai berai dan berselisih tentang kebenaran ajaran agama Allah, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Kenyataannya di antara mereka ada yang beriman sebagaimana imannya umat islam, sehingga sebagian kecil dari mereka ini pantas mendapat julukan sebaik-baik umat, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik, tidak mau mengikuti petunjuk dan tidak taat kepada Allah serta mengingkari syariat-Nya. Meskipun kebanyakan ahli kitab adalah fasik, tetapi mereka tidak akan membahayakan kamu, karena Allah akan menjaga kamu selama kamu menjalankan tiga faktor yang disebut dalam ayat sebelumnya. Tidak ada yang bisa mereka lakukan kecuali gangguan-gangguan kecil saja, seperti cemoohan, ancaman, dan celaan. Dan jika suatu ketika mereka memerangi kamu, niscaya Allah akan menolong orang-orang yang beriman, sehingga mereka mundur berbalik ke belakang karena kalah. Selanjutnya mereka tidak mendapat pertolongan dari siapapun.

Dalam hal ini Allah memerintahkan hambanya untuk untuk berdakwah yang telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالنِّبْيِ هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Usai menyebut keteladanan nabi ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, wahai nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan tuhanmu, yaitu islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu yang maha memberi petunjuk dan bimbingan, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar. Ayat ini memberi tuntunan kepada nabi Muhammad tentang tata cara berdakwah dan membalas perbuatan orang yang menyakitinya, dan jika kamu membalas terhadap siapa pun yang telah menyakiti atau menyiksamu dalam berdakwah, maka balas dan hukum-lah mereka dengan balasan yang sama, yakni setimpal, dengan siksaan atau kesalahan yang ditimpakan kepadamu; jangan kaubalas mereka lebih dari itu. Tetapi jika kamu bersabar dan tidak membalas apa yang mereka lakukan kepadamu, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.

Allah memiliki maliakat yang datang secara bergantian kepada manusia, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang menjaganya dari perintah Allah dan menghitung apa-

apa yang berasal darinya kebaikn maupun keburukan.Sesungguhnya Allah tidak merubah nikmat yang telah Dia berikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang merubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka, lalu mereka berbuat maksiaat kepadaNya. Dan apabila Allah ingin menimpakan malapetaka kepada suatu kelompok, maka tidak jalan untuk menghindarinya, dan tidak ada penolong bagi mereka selain Allah yang akan menangani urusan mereka, yang akan mendatangkan apa-apa yang mereka cintai dan menolak Dari mereka apa-apa yang tidak mereka sukai.

Dari kesimpulan di atas dakwah diartikan sebagai suatu metode mengajak yang menuju pada jalan yang lebih baik, dalam konteks pemberdayaan, bagian ini menunjukkan dalam melkukan pembangunan oleh peneliti yang mana pada suatu penyampaian dalam sebuah ajakan untuk membawa masyarakat ke arah yang lebih baik. Pada sebuah metode dakwah juga perlu diperhatikan situasi maupun kondisi di masyarakat. Yang mana pada saat melakukan pendampingan yang ditemui adalah seorang yang rendah akan pengetahuannya, kelemahannya, kekreatifitasannya, kekuatannya dalam memanfaatkan sebuah aset dan potensi yang mana sebenarnya bisa membuahkan hasil jika dimanfaatkan, akan tetapi masyarakat sendiri belum mengetahuinya. Sehingga ajakan dan penyampaian yang akan diterapkan adalah tentang kesadaran yang mana potensi dan asetnya harus diketahui. Sebuah ajakan yang mana manusia mau mengelola dan mau memanfaatkan segala dari aset dan potensi yang di berikan allah, yang mana juga hal seperti ini sangalah penting untuk dilakukan pada masyarakat untuk merubah masyarakat pada perubahan sosialnya yang lebih baik, mandiri, kuat akan segala hal yang menimpanya.

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada sebuah prinsip yaitu *ukhuwwah*. *Ukhuwwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat [49]:10)

Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat.” Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.

Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja juga bisa dilakukan dengan cara berwirausaha, bisa bekerja dengan ikut orang lain juga bisa mendirikan usaha sendiri. Dalam berwirausaha juga diperlukan etika atau sikap yang baik yang sesuai dengan syariat islam. Hal ini dilakukan agar apa yang kita inginkan dan apa yang sedang kita kerjakan mendapat berkah dari Allah SWT dan hasil yang maksimal dan walaupun hasilnya sedikit akan tetapi itu usaha yang yang di hasilkan tetaplah bersyukur maka akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi yang menerimanya.

Dalam meningkatkan perekonomian Allah juga menjelaskan dalam QS. Al-An'am Ayat 141

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مُمْتَسِبَهَا وَغَيْرَ مُمْتَسِبِهِ ۖ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ
يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Pada ayat-ayat ini Allah menjelaskan lagi nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada hambanya. Dan dialah, Allah, yang menjadikan dua jenis tanaman, yaitu tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat. Allah pun menciptakan untuk manusia berbagai macam pepohonan

seperti pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Wahai manusia! makanlah buahnya apabila ia berbuah dan jangan lupa berikanlah haknya, berupa zakat, pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan, dalam arti tidak terlalu pelit dan tidak terlalu boros, tetapi berada di antara keduanya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan, yaitu dengan mengeluarkan harta bukan pada tempatnya. Allah pun menciptakan hewan ternak untuk kepentingan manusia. Dan di antara hewan-hewan ternak yang diciptakan Allah itu ada yang dijadikan pengangkut beban seperti unta, keledai, dan kuda dan ada pula yang untuk disembelih seperti kambing dan sapi. Wahai manusia, makanlah rezeki yang diberikan Allah kepadamu, yaitu yang Allah halalkan untukmu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan sebagaimana kaum musyrik yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah dan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu sangat penting untuk dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Bertujuan untuk mengetahui bagian hasil dari peneliti terdahulu mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian yang dikaji tentang pemberdayaan karang taruna melalui pemanfaatan pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif dengan berbagai metode yang berbeda:

Tabel 2. 1
 Penelitian Terdahulu

| Aspek | Penelitian 1 | Penelitian 2 | Penelitian 3 | Penelitian sekarang |
|---------|--|---|--|---|
| Judul | Pemberdayaan dalam pengelolaan jantung pisang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek | Pendampingan kelompok perempuan dalam mengembangkan olahan tahu untuk meningkatkan perekonomian di lingkungan Mantup Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk | Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi Cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di Desa Wonosari kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun | Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kulit sapi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Gedeg Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto |
| Penulis | Nia winda Sari | Hanik Atur Roshidah | Aprilia Aimmatul Hidayah | Ilham Alif Yuswanto |
| Focus | Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan jantung pisang di | Strategi dalam pengembangan aset dan potensi masyarakat melalui pengelolaan | Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi kedelai menjadi Cookies tempe untuk | Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian |

| | | | | |
|--------|---|---|---|--|
| | desa Gayam | tahu di masyarakat lingkungan mantup kelurahan kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk | peningkatan perekonomian masyarakat di Desa wonosari | ian |
| Tujuan | Bertujuan mengetahui aset dan potensi yang ada di desa gayam serta meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan jantung pisang berguna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera | Untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan potensi atau aset tahu di masyarakat lingkungan mantup kelurahan kramatik kecamatan nganjuk | Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi Cookies tempe unyuk peningkatan ekonomi di Desa wonosari | Untuk mengetahui hasil pendampingan masyarakat dalam pengolahan kulit sapi |
| Metode | ABCD (Asset based Community) | ABCD (Asset based Community Development) | ABCD (Asset based Community Development) | ABCD (Asset based Community Development) |

| | Development) | | | nt) |
|---------------------|---|--|--|---|
| Hasil yang di capai | Masyarakat dalam pengelolaan jantung pisang sudah mempunyai keterampilan dan sudah bisa membuka usaha sendiri dalam menghasilkan produk kripik pisang | Masyarakat kini sudah mencapai kesejahteraan kerana memiliki sedikit penghasilan dari pengelolaan tahu yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi | Masyarakat sudah mengembangkan keterampilan dalam mengelola kedelai untuk membuat olahan cookies tempe dalam meningkatkan perekonomian | Menjadikan masyarakat dan pemuda yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan asset untuk meningkatkan perekonomian |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian juga ada banyak metodenya, penelitian ini bersifat penelitian pemberdayaan atau pendampingan, dan perlu diketahui juga penelitian ini tidak hanya terfokus kearah pengetahuan keilmuan saja melainkan bertujuan untuk mengupayakan adanya perubahan sosial terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pendekatan berbasis aset. Peneliti menemukan aset yang mana ditemukan pada Desa Gedeg ini dengan aset yang beragam, seperti kekayaan SDA, SDM, kekuatan sosial dan aset fisik. Aset dari Desa Gedeg ini menjadi hal menarik bagi peneliti yang mana sebenarnya aset inilah yang menjadi modal utama bagi peneliti untuk melakukan pendampingan pada masyarakat Desa Gedeg . Hal ini juga mempengaruhi faktor keuntungan bagi masyarakat Desa Gedeg, akan tetapi masyarakat Desa Gedeg belum menyadari bahwa aset tersebut adalah awal dari kekayaan aset. Belum adanya kesadaran atas aset yang dimilikinya menjadikan untuk memilih pendekatan berbasis aset dalam penelitian ini dan sangat tepat dalam pemilihan pendekatan berbasis aset ini.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang cenderung melihat bagaimana kelemahan dan kekurangan pada masyarakat maupun suatu komunitas yang mana pendekatan ini menggunakan pendekatan aset dapat di contohkan pada gelas separuh terisi dan separuhnya kosong. Pada sisi yang separuh terisi di ibaratkan sebagai aset dan

bagian pada gelas yang kosong di ibaratkan sebagai kelemahan yang dimiliki. Dapat diketahui makna dari gelas separuhnya kosong adalah setiap insa ataupun manusia jika mereka fokus dengan apa yang dimiliki lalu bisa dikembangkan maka itu bisa menjadi kekuatan bagi mereka. dan jika pada suatu individu jika memandang dan terfokus Cuma dengan kekurangan yang dimilikinya maka akan menjadi kelemahan yang berdampak pada yang lainnya.

Penelitian seperti ini berawal karena melihat aset dan potensi, jadi peneliti membutuhkan sebuah partisipasi, dari masyarakat itu adalah sebuah strategi awal dari kunci untuk mencapai hasil yang memuaskan atau bisa dikatakan keberhasilan dalam suatu proses bersama yaitu perubahan sosial. partisipasi adalah sebuah harapan, bahwa setiap individu mempunyai dasar hak atas pendapatnya untuk mengambil suatu putusan yang terkait pada sebuah kehidupannya, bahwa pada dasarnya setiap individu harus bisa memberikan suatu keputusan pada apa yang harus dilakukan untuk kehidupannya. Orang yang berpartisipasi dan partisipasi dalam hal ini adalah sebagai pedoman masyarakat untuk mewujudkan keadilan sosial yang mana adalah betuk dari kesolidan masyarakat sendiri.²⁴

Tujuan yang diinginkan adalah sebuah perubahan sosial maka akan membutuhkan sebuah partisipasi dari masyarakat sendiri. Strategi yang digunakan adalah melihat perubahan sosial dari aset yang dimiliki pada masyarakat dan mengembangkannya. Asset adalah suatu potensi yang dimiliki oleh masyarakat, akan tetapi atas kesadaran yang mereka miliki kurang akan asset yang mereka miliki, pada

²⁴ Britha Mikkelsen, Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 65.

dasarnya jika mereka sadar akan asset yang mereka miliki dapat menjadi sebuah hal yang mana bisa menjadi kekuatan besar untuk dapat dimanfaatkan. Berawal dari kejadian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian asset inilah yang akan di lakukan pada masyarakat tersebut khususnya melakukan dampingan pada masyarakat Desa Gedeg yang menjadi salah satu potensi pemuda-pemudi untuk mengembangkan dan melakukan sebuah proses pada asset yang ditemukan saat ini. Maka inilah yang menjadi sasaran peneliti yang akan dijadikan penelitian dan juga untuk mengasah dan mengembangkan suatu komunitas yang pandai dalam menggunakan skillnya pada asset yang dimiliki.

Yang pada awalnya peneliti bermula dengan menemukan asset dalam suatu Desa maka metode di dipergunakan dalam dampingan ini adalah *Asset Based Community, Development* (ABCD). Yang mana membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari asset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri itu penting bahwa untuk mencapai sebuah perubahan sosial adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui asset mereka. Memasukkan cara pandang baru dalam metode pendekatan berbasis asset yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, menggunakan yang dimiliki dan terpenuhi dalam setiap yang diinginkan.²⁵

Dalam pendekatan berbasis aset atau ABCD menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) Discovery (Menemukan). (2) Dream (Mimpi). (3) Design

²⁵ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal;2

(Merancang). (4) Define (Menentukan). (5) Destiny (Memastikan).

Pengembangan masyarakat berbasis aset atau (ABCD) *Asset Based Community Development*, terfokus pada suatu kelebihan yang mereka miliki bukan pada kelemahan yang mereka miliki. Pada dasarnya suatu individu bukan tidak punya kemampuan sama sekali namun suatu individu tersebut tidak berani mencoba gagal dan tidak akan pernah pernah berani mencoba sesuatu yang menurutnya sulit untuk dilakukan. Suatu perkara jika belum diketahui sulit dan mudahnya maka siapapun itu tidak akan pernah bisa melakukannya dan menyelesaikannya. Jadi tentang gelas setengah berisi adalah tentang bagaimana masyarakat melihat dan menyadari kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau komunitas.

Adapun juga yang menjadi prinsip-prinsip di dalam metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk melakukan sebuah penelitian sebagaimana di jelaskan di bawah ini:

2. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Bahwa setengah terisi lebih berarti ialah: menunjukkan pada rinci dari isi alam akan memberi sebuah arti kemanfaatan, jika mau berusaha dan percaya atas aset alam yang bermanfaat, akan tetapi ada sesuatu yang di sesali sering sekali lupa pada aset dan potensi yang dimiliki dan terjebak pada lingkungan permasalahannya sendiri di kondisi maupun situai disekitar. Perlu mengetahui kekurangan pada setiap individu maupun diri sedniri, merupakan suatu yang biasa, akan tetapi hal tersebut menjadi tidak baik apabila hanya terfokus dengan

kekurangan dan kelemahan saja tanpa adanya rasa berusaha untuk berubah lebih baik.

Akan ada perbedaan jika suatu komunitas tersebut yang sudah berkembang dan sudah bisa melihat dan memanfaatkan sendiri ke arah potensi dan aset yang dimiliki. Dan tinggal berfikir cara agar mengotimalisasi asetnya saja. Sehingga dalam melakukan pemberdayaan dan juga penelitian akan sangatlah mudah jika hal tersebut ditemui pada suatu komunitas. Dan pada kenyataannya sekarang suatu individu seringkali melihat kelemahannya maka individu tersebut tidak bisa berkembang dengan baik. Penelitian bagian ini adalah mengfokuskan pada aset dan potensi yang mana metode yang digunakan ada (ABCD) memfokuskan pada istilah gelas yang terisi, yang artinya pada sisi yang terisi ini yang dinamakan adalah kekuatan, kelebihan, kapasitas dan aset komunitas yang dimiliki. Aset yang dimaksud tidak dengan ciri uang dan materi, Jika dapat diketahui dengan banyak hal yang mereka miliki.

3. Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*)

Terdapat kutipan ayat yang berbunyi ‘Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan tuhan yang sia-sia di muka bumi ini’ (QS.Ali Imron 191). Pada surat diatas bahwa makna tersebut sudah tertera jelas yang artinya pada setiap manusia tidak ada yang tidak mampu dalam menjalani hal-hal baru, dan semua manusia juga mempunyai kelebihannya di setiap bidangnya masing-masing. Perlu diketahui mana lagi yang menjadi alasan pada individu untuk ikut serta dalam komunitas hanya dengan segala keterbatasan dalam hal apapun mental maupu fisik,

keterbatasan tidak menjadi alasan untuk tidak bergabung dan menjalani perubahan sosial pada komunitas untuk jadi yang lebih baik. Karenapun juga setiap individu untuk bergabung dalam suatu kelompok tidak menjadi alasan karena setiap kekurangan pasti terdapat suatu kelebihan juga.

4. Partisipasi (*participation*)

Pengertian dari berpartisipasi adalah dimana suatu inividu terlibat dalam suatu kegiatan yang mana keikutsertaan dalam hal emosi maupun secara mental pada suatu ketercapaian dalam menuju harapan yang diinginkan serta mengikutkan diri untuk berpartisipasi dalam suatu tujuan dalam mencapai sebuah harapan dan bertanggung jawab atas keikutsertaannya. Partisipasi ini berperan sebagai proses pembangunan dalam suatu kegiatan, bisa jadi juga berpartisipasi dalam hal sebuah pernyataan, dan juga pada sebuah kegiatan juga bisa berpendapat dan masukan dalam beripikir, modal, materi, jasmani rohani, waktu dan keahlian, lalu ikut menikmati hasil dari berkontribusi juga usaha jerih payah mereka. Adapun juga tingkat keikutsertaan atau partisipasi dalam sebuah kegiatan pembangunan. Apa yang dimaksudkan partisipasi sebagaimana berikut ini:

a. Partisipasi Kontributor

Pada bagian ini masyarakat dalam keikutsertaannya dalam berpartisipasi ia memberikan sebuah info, sumber energi juga ikut dalam membantu kegiatan dalam program yang dilaksanakan.

b. Partisipasi implementasi

Dalam penyelesaian kegiatan juga perlu adanya kontribusi penuh akan tetapi pada hal ini masyarakat diperuntukkan membentuk kelompok dalam berpartisipasi yang akan dilakukan.

c. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Seerti yang diketahui bahwa setiap individu wajib berpartisipasi secara aktif dalam penelitian analisis dan konsep bersama dalam menyukseskan sebuah program. Mereka tidak terlibat dalam pengambilan keputusan

d. Partisipasi Masif

Pada tahap ini masyarakat di peruntukkan dengan partisipasi memberitahukan perihal yang sedang terjadi saat itu. Jika ada manfaat yang ada maka di situlah masyarakat ikut serta berpartisipasi didalamnya.

e. Partisipasi konsultan

Sedangkan di tahap ini yang man masyarakat akan dijadikan konsultasi terkait masalah dan juga ada potensi yang terlihat pada suatu pedesaan maupun kota, serta ciptaan dalam sebuah pekerjaan.

f. Mobilisasi diri

Mobilisasi diri ini adalah bentuk masyarakat dalam keterlibatan dalam sebuah kemampuan dalam memutuskan dan melakukan sesuatu secara Individual dari pemikiran tersendiri lalu menerima sesuatu perintah dari luar, lalu bisa saja mengikutkan dampingan yang ahli dalam pembentukan, akan tetapi pada tahap ini mereka tetap konsisten dan memegang dalam melakukan sebuah peningkatan atau perjalanan dalam menempuh sebuah proses.

Mobilisasi diri adalah tingkatan yang terpenting dan merupakan tingkat partisipasi yang tertinggi. Karena, partisipasi dalam tingkatan ini menunjukkan sebuah keberdayaan dalam komunitas, dimana masyarakat atau sebuah komunitas mengontrol semua kegiatan pembangunan. Sehingga keinginan pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat dapat terrealisasikan secara maksimal, juga mampu memotivasi mereka untuk melakukan sebuah perubahan. Dapat di tarik kesimpulan dari bentuk pembentukan dan peningkatan ini agar supaya memberikan perubahan pada manusia tersebut dan merubah tingkatan kesejahteraannya dan keberdayaan pada arti yang sebenarnya.

5. Kemitraan (*partnership*)

Partnership juga memiliki arti adanya interaksi dimana pada kedua pihak saling mempengaruhi dan memberikan kesan antar kedua pihak dan juga adanya interelasi dimana bisa dikatakan hubungan ini adalah hubungan timbal balik jika pihak lainnya memberikan sesuatu yang baik maka juga akan diberikan sesuatu yang baik juga, dimana masing masing merupakan mitra atau partner kerja. Partnership ini adalah sebuah metode dalam pencapaian untuk melakukan sebuah pembangunan, proses inilah yang sangat menguntungkan bagi kedua pihak yang berhubungan atau lebih. Lebih tepatnya proses ini sangat menguntungkan dan saling bekerja sama dan mendidik satu sama lain secara sukarela, untuk mencapai kepentingan bersama.

Penjelasan pada hubungan ini adalah dimana kedua pihak atau kelompok saling menyetujui dan pada suatu

hubungan dalam suatu kegiatan untuk kerjasama juga membagikan tugas pada orang lain yang mana jika hubungan ini berjalan maka harus dilaksanakan secara ikhlas dalam hal ini juga pihak-pihak terkait demi tergapainya sebuah tujuan maka harus memberikan efek dan timbal balik yang baik kepada sesama, menanggung, bersama meskipun yang dijalani bisa berupa hal buruk ataupun hal baik. Hal ini berguna agar setiap individu mampu mengerti artinya bekerja sama dan saling merasakan satu sama lain agar tercapainya sebuah kepentingan bersama.

Tahap ini juga berguna untuk mencari dan menumbuhkan hal-hal yang baik diantara kelompok yang diikutinya, yang mana berguna untuk saling memberitahu dan juga keuntungan bagi yang lainnya ketika ada rasa Saling Percaya (*Mutual Trust*), pada suatu kelompok atau ketika kedua pihak berbicara dalam suatu perencanaan program perlu juga rasa Saling Kesefahaman (*Mutual Understanding*) hal ini agar tidak ada saling salah menyalahkan antar sesama ketika bergelud dalam suatu acara, lalu Saling Menghormati (*Mutual Respect*), Kesetaraan (*Equity*), Keterbukaan (*Open*), Bertanggung jawab Bersama (*Mutual Responsibility*), Saling Menguntungkan (*Mutual Benefit*), prinsip inilah yang menjadi kesuksesan dalam menggapai sebuah impian dalam kerjasama tim. Hal inilah yang menjadi hal positif pada suatu komunitas maupun kelompok, jika prinsip ini di terapkan maka akan menimbulkan hal-hal yang baik dan berdampak baik juga bagi orang lain, karena pun juga jika rasa tersebut di tularkan maka akan menjadikan sesuatu keasadaran bagi pihak lain dan juga prinsip ini sebagai penarik dalam pembentukan harapan.

6. Penyimpangan Positif (*Positif Deviance*)

Positif Deviance (PD) berdasarkan terminology adalah sebuah metode pendekatan apa yang dilakukan pada setiap inividu berdasar pada perubahan mereka dan sosial pada pedoman kenyataan bahwasannya yang ada pada masyarakat bisa dikatakan strategi tersebut bnyak yang tidak menggunakannya atau tidak melakukannya yang sesuai pada hakikatnya, pada umumnya memungkinkan mereka harus menemukan solusi yang dihadapi oleh kelompoknya dengan solusi yang lebih baik agar terkendalnya situasi dan kondisi.

7. Berasal dari dalam Masyarakat (*endogenous*)

Dalam pembangunan endogen adalah suatu perkembangan dalam masyarakat yang artinya *Endogenous* berarti memanfaatkan potensi dan mengembangkan suatu aset yang berada di masyarakat itu sendiri atau suatu individu itu sedniri. *Endogenous* memiliki proses pembangunan yang dimana dengan cara seperti iini bisa merubah atau mengarahkan masyarakat dalam suatu perubahan sosial dan pada ekonomi masyarakat juga serta pemikiran pada setiap inividu dalam menyikapi hal yang berasal dari teknik endogen sendiri, Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan, mempertimbangkan nilai dari budaya, bentuk apresiasi cara pandang pada kehidupannya, bisa menemukan antara keseimbangan sumber daya lokal maupun eksternal pada suatu aset dan potensi yang dimiliki. Hal ini menjadikan aset penting yang mana bisa merubah masyarakat dalam pilar perubahan pemangunan yang mana akan menjadi bentuk dari perubahan sosial masyarakat itu sendiri.

8. Mengarah pada Sumber Energi (*heliotropic*)

Istilah *Heliotropic* pada tahap ini adalah mengacu pada penciptaan dan deskripsi proses perkembangan tanaman yang cenderung berorientasi pada energi. Demikian pula pada konteks masyarakat pada kenyataannya akan terus melakukan perkembangannya dan menjadi sumber kehidupan bagi sekitarnya (komunitas). Dapat diketahui juga apabila energi-energi seperti ini sudah muncul maka harus dijaga dan terus dikembangkan. Adapun juga masyarakat harus sadar juga akan peluang yang didapatkan dan memastikan bahwa *energy* yang ada di masyarakat itu sendiri tetap di jaga maka dengan kesadaran tersebut akan menjadi keuntungan pada masyarakat itu sendiri agar menjadi kekuatan dan ketangguhan dalam proses berkembang mereka.

B. Prosedur Penelitian

Pendekatan, berbasis aset ini juga di sempurnakan dengan langkah-langkah yang efektif yaitu *Appreciative Inquiry* (AI) suatu rancangan perencanaan positif guna memberlakukan sebuah kenaikan tingkat pada suatu perubahan untuk suatu komunitas yang berasal dari perkiraan yang sangat sederhana ialah pada umumnya pada setiap individu yang berasal dari kelompok atau komunitas yang di ikutinya bahwasannya masih ada yang bekerja dengan baik.

Berdasarkan asumsi *Appreciative Inquiry* sesuatu yang sederhana bahwa setiap komunitas maupun kelompok masyarakat pasti ada yang menonjol pada segi skill, fikiran dan kekuatannya dengan tujuan pembangunan bersama-sama sesuai dengan yang di harapkan. Pendekatan berbasis aset yang di sempurnakan melalui *Appreciative Inquiry* pada tahap ini juga berguna untuk membangkitkan ingatan-ingatan yang positif dan memfokuskan pada suatu

pengalaman sukses, adapun juga untuk merancang sebuah perubahan di waktu yang akan datang. Adapun juga hal-hal yang menjadi perbandingan perubahan didasarkan pada identifikasi perkara positif dan mempertajak kekuatan dan kepercayaan mereka pada suatu perubahan masa depan komunitas yaitu keterlibatan potensi dan aset mereka pada sebuah pendekatan dalam suatu individu maupun di dalam komunitas, *Appreciative Inquiry* bukan hanya melihat pada potensi dan aset mereka akan tetapi juga mendorong komunitas pada suatu hal positif juga dengan harapan yang baik juga.

Metode, dan strategi *Appreciative Inquiry* yang dilakukan bersama dengan masyarakat desa Gedeg menggunakan rancangan langkah-langkah, ada 5 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, define dan Destiny* atau juga bisa di sebut 5D:

1. *Discovery* yaitu di tahap ini menyertakan orang untuk kembali menemukan dan mengapresiasi atas apa yang pernah sukses dilakukan pada masa dahulu secara pribadi maupun secara kelompok. Dengan mengingat kembali cerita baik ini yang pernah dilakukan pada masa lalu tersebut, berguna untuk menemukan fikiran dan asumsi baik serta ingatan peristiwa lalu yang membanggakan yang pernah dirasakan. Dengan tahap ini dapat membuat orang menghargai kekuatan, serta kemampuan mereka serta memunculkan rasa berbagi diantara mereka.
2. Pada tahap kedua ini adalah mimpi (*Dream*) yang berarti impian atau memimpikan sesuatu tetapi Cuma sebatas angan angan. Dan di tahap ini juga untuk mengajak dan mengikut sertakan orang untuk

memimpikan sesuatu atau membayangkan sesuatu yang mana adalah keinginan mereka yang sebatas angan-angan hal ini dilakukan secara terus menerus agar setiap individu mampu membayangkan rancangan perubahan baik yang akan dilakukan tidaknya sampai atau mungkin terwujud. Namun pada tahap ini bukan hanya sebatas mimpi biasa yang mana mimpi ini adalah sebuah bentuk positif keinginan yang berasal dari masa lalu. Jadi apa yang diimpikannya lalu masyarakat dibuat untuk mewujudkannya dengan mengungkapkan dalam pribahasanya dan bentuk yang diinginkan secara kreatif. Dengan cara seperti ini akan mudah disimpan kedalam pikiran setiap individu apa yang ingin dicapainya pada masanya.

3. Adapun juga pada tahap ini menjelaskan tentang proses komunitas atau masyarakat sendiri mengajak untuk belajar tentang kekuatan, potensi dan asetnya agar dapat menggunakannya secara konstruktif, inklusif, dan secara kolaboratif, yang artinya dalam keadaan dan situasi apapun masyarakat diusahakan bisa mengontrol dan mendapat kesadaran atas aset potensinya yang dimiliki agar dapat memanfaatkan dengan baik dan perencanaan yang positif. Dengan mimpi yang sudah di rancang terlebih dahulu agar dapat melangkah ke tercapaian mimpi itu.
4. *Define* yaitu pada tahap ini setiap individu atau kelompok apabila sudah menemukan apa yang ingin di capai dalam impian mereka, dan mereka menyusun rencana apa yang mau dilakukan dengan langkah yang sebelumnya tersusun untuk mewujudkan keinginan yang diimpikan masyarakat dan juga masyarakat dapat memastikan dulu beberapa rencana aksi apakah

rancangan tersebut sudah sesuai apakah belum sesuai yang diharapkan.

5. Tahap terakhir atau kelima *Destiny* dengan kata lain pada tahap ini adalah bagaimana pada langkah yang mau ditentukan untuk menggapai sebuah ketercapaian. Serangkaian tahapan pemberdayaan, pembelajaran, adaptasi atau improvisasi. dan pada akhirnya setiap individu menemukan kekuatan pada tahap yang sudah dilakukan pada langkah-langkah diatas dan melakukan apa yang seharusnya mereka kerjakan lalu mereka bisa gapai capaian yang mereka inginkan yang sudah mereka susun sebelumnya. Maka terciptalah perubahan sosial.

C. Subjek Penelitian

Langkah yang akan diterapkan pada penelitian ini dan metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset based Community development*) dengan memfokuskan pada suatu aset maupun potensi dalam suatu masyarakat Desa Gedeg, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, penelitian ini memiliki subjek pada pemuda-pemudi yang ada di Desa Gedeg. Untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Peneliti mempunyai alasan melakukan pendampingan kepada anak muda karena banyak pemuda yang sebenarnya mempunyai potensi dalam dirinya mereka memiliki skill, keterampilan, kekuatan namun mereka belum menyadarinya akan potensi tersebut. Alasan tersebut yang membuat penelitian ini dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yang berguna untuk melakukan sebuah analisis bersama. Adapun

teknik yang digunakan pengumpulan data yang akan dilakukan:

1. Teknik FGD (Focus Group Discussion)

FDG adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan cara berdiskusi dengan pemberi informasi ataupun pada masyarakat dan komunitas yang di dampingi, berdiskusi mengenai suatu masalah yang ada di dalam diskusi tersebut yang akan di dampingi oleh peneliti. Dengan menerapkan teknik FGD ini kedalam penelitian dampingan ini berguna bahwa teknik seperti ini dapat memancing masyarakat dalam sikap dan perilaku aktif mereka dalam keikutsertaan dalam penyapaian informasi dan tujuan lain dari FGD ini sendiri guna menampung masukan dan menyaring masukan maupun informasi terkait permasalahan tersebut. Dan penyelesaian ini akan di lakukan jika sudah memperoleh masukan dan saran atas permasalahan tersebut. dan teknik ini juga membantu peneliti agar lebih menjalin sifat keterbukaan antar sesama, membangun kepercayaan pada anggota, memahami sikap, serta pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

2. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Mapping merupakan sebuah cara untuk menguasai pengetahuan lokal. Adapun teknik ini sebagai penggalian informasi atas dasar mencari data dan penggambaran desa maupun dusun secara lengkap dan rinci secara fisik maupun kondisi yang ada dan menjadikan informasi tersebut menjadi peta dengan tujuan pembuatan peta ini berguna untuk memancing masyarakat sendiri dalam pengungkapan wilayahnya lalu memberikan informasi lengkap untuk desa maupun dusun. Peta ini juga berisi tentang wilayah pekarang, sawah, saluran air, sungai,

infrastruktur, rumah, jenis kelamin, angka kematian kelahiran dll, yang pada intinya menggambarkan seluruh desa maupun dusun terkait potensi dan aset juga. pada umumnya teknik mapping ini guna memperkenalkan dan memperlihatkan gambaran pada masyarakatnya sendiri. Dengan mengetahui dan belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki. Tinggal melakukan apa yang harus dilakukan terkait pengasahan keterampilan dan sumber daya yang mereka miliki.

3. Teknik Observasi dan Dokumentasi

melakukan pencatatan secara sistematis dan melakukan pengamatan dengan cara mengikuti kegiatan atau rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat Desa Gedeg Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan agar ketika dilapangan mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan lapangan yang telah dilakukan penelitian dengan masyarakat untuk melakukan analisa secara bersama-sama. Kegunaan teknik analisa ini berguna untuk peneliti dan masyarakat juga mampu mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Untuk melakukan analisa data bersama yang akan dilakukan adalah:

1. Bagan perubahan dan Kecendrungan (*Trand and, Change*)

PRA adalah teknik yang membantu masyarakat mengikuti perubahan dan kecendrungan pada kondisi masyarakat, atau teknik yang berguna untuk menjembatani masyarakat dalam pengetahuannya pada suatu perubahan dan kecendrungan dalam waktu

kapanpun. Kegiatan atau gerak gerik setiap masyarakat di masa mendatang. Kecendrungan ini sendiri yang dilihat misalnya peningkatan perekonomian, melimpahnya panen, dan ramainya perdagangan hal ini juga tergantung dengan topik yang di alaminya.

Yang pada intinya tujuan ini untuk mengetahui tren atau sebuah kecendrungan pada masyarakat secara tertentu dan juga secara keseluruhan tergantung yang sedang di alaminua juga . adapun juga teknik ini sebagai fasilitas masyarakat untuk memperkirakan masa yang akan terjadi pada kecendrungan mereka dan bisa menganalisa jika kecendrungan ini menjadi buruk .

2. Perubahan paling signifikan (*the most significant change/ MSC*)

Selanjutnya teknik yang akan di terapkan adalah (*the most significant change/ MSC*) yang mana pada penelitian ini menggunakan metode ini berguna untuk memantau dan mengevaluasi yang digunakan untuk menilai perubahan yang penting pada masyarakat. Pada tahap ini masyarakat diharuskan berbicara untuk menyampaikan sebuah perubahan yang mana bisa dikatakan perubahan secara signifikan. Pada langkah selanjutnya anggota masyarakat membuat putusan terkait fikiran dan keinginannya apa yang akan dilakukan kedepannya dengan mempertahankan perubahan yang menjadi ciri khasnya yang dirasakannya, serta terus mengembangkan potensi tersebut.

3. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Low hanging fruit cara ini digunakan untuk menggapai sebuah impian dengan cara yang sederhana. Dalam *Low, hanging. fruit* dan berikutnya hal ini sebagai pendorong untuk masyarakat guna penentuan impian mereka yang dapat diraih dengan memanfaatkan potensi

dan aset yang berada di masyarakat sendiri. Dengan satu cara meyakinkan kepala inti pada komunitas tersebut untuk melakukan sebuah kegiatan, kepala komunitas diminta membuat komitmen yang jelas dan berpartisipasi penuh dalam aktivitas tersebut, lalu menentukan untuk pengarah dan sebagai penuntun anggota komunitas serta keteladannya dapat di contoh, bertanggung jawab atas tindakannya, pada semua hal ini agar masyarakat terdorong untuk semangat mewujudkan mimpinya.

F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data bagian, yang sangatlah penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini berguna saat melakukan sebuah penelitian pada saat menyajikan data dan mempersiapkannya dengan harapan memberikan data yang sesuai dan benar dengan menggunakan triangulasi, triangulasi melalui 3 hal, ialah:

1. Triangulasi Teknik, yang berartya penelitian secara langsung dengan harapan mendapat data yang nyata dan asli (*valid*).
2. Triangulasi Sumber Informasi pada tahap ini peneliti harus sering ke lokasi, mengikuti segala kegiatan, analisis terhdap sekitar dan sebagai langkah untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin
3. Triangulasi tim pada triangulasi tim ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat atau khususnya karang taruna, hal ini juga dilakukan agar mendapat hal-hal dan informasi secara tepat.

BAB IV

PROFIL DESA GEDEG KECAMATAN GEDEG

A. Kondisi Geografis

Gambar 4. 1
Peta Desa Gedeg



1. Tata letak peta

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan secara administrasi Desa Gedeg berbatasan dengan:

Batas Desa

Utara : Desa Bandung Kecamatan Gedeg

Timur : Desa Pagerluyung Kecamatan Gedeg

Selatan : Desa Gempolkerep Kecamatan Gedeg

Barat : Desa Gempolkerep Kecamatan Gedeg

Desa Gedeg masuk kedalam Wilayah Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto dengan memiliki luas wilayah yakni kurang lebih 123,75 Ha. Desa Gedeg memiliki 2 Dusun yakni Gedeg Kulon dan Gedeg Etan dan memiliki 3 RW dan 12 RT.

Tata guna lahan di Desa Gedeg terdiri dari sawah, pemukiman, perkebunan, fasilitas umum. Bangunan maupun jalan sudah ada sebagai fasilitas umum di Desa Gedeg, bangunan sebagai tempat tinggal masyarakat desa, fasilitas pendidikan, masjid, musholla, balai desa maupun dusun. Serta jalan untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk pergi berangkat kerja, sekolah, maupun pergi kepasar. Wilayah Desa gedeg terbagi menjadi beberapa lahan yakni.

Desa Gedeg dapat diketahui pada bagian tanda desa yaitu sawah, tanah kering, perkebunan, dan juga fasilitas umum. Sebenarnya cukup mudah untuk menentukan wilayah desa ini. Dengan mengandalkan teknologi pada zaman yang modern seperti saat ini dan juga dapat megandakan informasi dari perangkat desa atau tokoh masyarakat yang sudah memahami seluk beluk yang ada di desa Gedeg.

Berdasarkan data diatas diatas Desa Gedeg memiliki wilayah yang luas karena dari dusun Gedeg Kulon ke Gedeg Wetan jarak lumayan jauh karena harus menyebarang jalan raya dan juga sungai. Karena desa Gedeg terhalang oleh jalan raya yang menjadi jalur alternatif menuju ke Kota Lamongan.

2. Ekosistem

a. Sungai

Desa Gedeg berbatasan langsung dengan sungai brantas yang berada disebelah selatan. Desa ini mendapatkan limbah air yang banyak, walaupun debit air sangat banyak tidak menjamin kesejahteraan bagi masyarakat khususnya bagi para petani. Karena sungai yang digunakan untuk pengairan sawah malah digunakan oleh salah satu pabrik untuk pembuangan limbah. Tidak hanya pada saat pabrik tersebut giling masyarakat juga sangat terganggu dengan bau dari limbah tersebut yang sangat menyengat, terkadang juga ada masyarakat yang tidak bertanggung jawab yang masih membuang sampahnya ke sungai, yang mengakibatkan saluran air yang digunakan untuk pengairan sawah menjadi kotir dan sangat bau.

Sumber air yang digunakan oleh masyarakat adalah pompa air dan juga tendon, karena air dari pengeboran lebih bersih dibandingkan dengan air sungai. Masyarakat juga menggunakannya untuk mandi, mencuci menyirami tanmaandan lain sebagainya.

1. Tata Ruang

a. Pola Pemanfaatan dan Tata Guna Lahan

Desa Gedeg merupakan desa terbesar yang ada di Kecamatan Gedeg desa ini terbilang besar karena tempatnya yang sangat luas. Desa ini mempunyai luas wilayah sebesar 123,75 yang terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari yakni sawah yang memiliki luas 18,00 ha, permukiman 41,58 ha, perkebunan 30 ha, dan fasilitas umum 34,18 ha.

Area pemukiman ini, masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat tinggal tempat ibadah, kandang ternak, dan lain sebagainya. Sedangkan

untuk fasilitas umum dimanfaatkan untuk pos kamling, ponkesdes, dan balai desa. Sedangkan untuk persawahan dimanfaatkan untuk masyarakat untuk menanam padi sebagai kebutuhan sehari – hari terkadang hasilnya dijual kepasar, dan perkebunan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam tebu, jagung dan sebagian tanaman palawija, dan hasil dari tebu dibawah ke pabrik gula Gempolkerep.

b. Persebaran Rumah

Jumlah rumah penduduk di Desa Gedeg Terbilang cukup banyak di banding dengan desa yang lainnya. Terdapat sebanyak 715 rumah penduduk yang tersebar di 13 RT dan 3 RW. Di setiap RT rata-rata memiliki 55 rumah.

B. Kondisi Demografis

Desa Gedeg kurang lebih memiliki penduduk sekitar 2786 Jiwa yang tersebar di 3 dusun yang ada, dengan total kepala keluarga (KK) sebanyak 956 KK. Pembagian anatra penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada data berikut

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Desa Gedeg

| | |
|------------------------|--------|
| Laki-laki | 1.414 |
| Perempuan | 1.372 |
| Keseluruhan | 2.786 |
| Jumlah Kepala Keluarga | 956 KK |

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa perbandingan anatara penduduk laki-laki dan perempuan

adalah laki – laki berjumlah 1414 Jiwa sementara perempuan sebanyak 1372 jiwa.

C. Kondisi Lembaga

Lembaga adalah sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai tugas dengan sistematis dan kompleks. Lembaga juga memiliki banyak bentuk dengan fungsi dan tujuan dibentuknya masing – masing , missal saja lembaga pendidikan, kesehatan dan juga yang lainnya. Di Desa Gedeg sendiri juga terdapat beberapa lembaga yang berperan sebagai sarana masyarakat dalam melakukan berbagai tugas kemasyarakatan diantaranya adalah lembaga pendidikan.

Tabel 4. 2
Lembaga Pendidikan Desa Gedeg

| Lembaga Pendidikan | Jumlah | Status |
|---------------------------|---------------|---------------|
| PAUD | 4 | Swasta |
| TK | 4 | Swasta |
| SD | 1 | Negeri |
| MI | 1 | Swasta |
| SMP | 2 | Swasta |
| SMA | 1 | Negeri |

Dari table diatas dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan di Desa Gedeg berjumlah 13 lembaga mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas.

Selain lembaga formal, di Desa Gedeg juga terdapat lembaga non formal yakni Madrasah Diniyah dan TPQ yang digunakan oleh anak – anak desa untuk mempelajari ilmu agama.

D. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada Desa Gedeg dapat dilihat dari keseharian masyarakat di sana yang mana masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai pegawai swasta. Selain itu masyarakat Desa Gedeg untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari juga memiliki ragam mata pencarian dari bekerja menjadi guru, petani, pedagang, dan banyak yang bekerja diluar kota untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4. 3
Pekerjaan Masyarakat Desa Gedeg

| No | Pekerjaan | Jumlah Total |
|----|----------------|--------------|
| 1. | Pegawai Swasta | 235 |
| 2. | Guru | 14 |
| 3. | Sopir | 5 |
| 4. | Satpam | 6 |
| 5. | Petani | 11 |
| 6. | Pedagang | 13 |

Dapat dilihat pada table diatas, masyarakat Desa Gedeg mayoritasnya bekerja sebagai pegawai swasta. Pada tabel tersebut menyimpulkan dari pekerjaan masyarakat Desa Gedeg sumber penghasilan mereka didapat dari berbagai macam pekerjaan juga, tentunya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada table diatas pekerjaan memenuhi kebutuhan bisa didapat dari dalam desa maupun dari luar desa yang mana pekerjaan juga bisa didapat dalam memanfaatkan alam, keterampilan, dan juga bisa didapat dari pekerjaan berdagang yang menjual apa saja. Adapun juga penghasilan didapat dari memanfaatkan sawah dan perkebunan. Sedangkan dari keterampilan bisa didapat dari mengembangkan kemampuan diri yang membentuk kekreatifan. Selanjut ya dari hasil

berdagang, juga ada yang membuka toko merancang, toko baju dan toko bangunan.

E. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan di Desa Gedeg dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan kondisi yang ada, misalnya sarana dan prasarana kesehatan, kebersihan serta sanitasi yang layak. Terdapat satu ponkesdes yang ada di Desa Gedeg yang ditempatkan dibalaidesa selain itu juga ada bidan desa yang ditempatkan di Desa Gedeg. Selain dari fasilitas kesehatan yang ada, kondisi kesehatan masyarakat juga dapat dilihat dari anggaran belanja keluarga yang dialokasikan untuk belanja kebutuhan kesehatan.

1. Belanja Kesehatan

Belanja kesehatan yang alokasikan guna untuk memenuhi kondisi kesehatan di Desa Gedeg adalah biaya yang dikeluarkan untuk berobat baik dirumah sakit, bidan ,maupun obat yang dijual diwarung. Selain itu juga digunakan untuk belanja kebutuhan kebersihan seperti sabun, shampoo, pasta gigi dan lain-lain. Berikut adalah total seluruh biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk kebutuhan kesehatan dan kebersihan

Masyarakat Desa Gedeg biasa berobat dirumah sakit Basoeni dengan biasa sekitar 30.000-50.000 tergantung seberapa parahnya sakitnya, tetapi terkadang ada juga yang menggunakan BPJS.

2. Bantuan Kesehatan

Daftar kartu kesehatan yang dimiliki masyarakat Desa Gedeg terdiri dari BPJS dan askes. Kartu kesehatan ini biasanya didapat apabila ada keluarganya yang bekerja

di pabrik dan ada juga yang mendapatkan bantuan dari pemerintah desa bagi keluarga yang kurang mampu.

F. Kondisi Keagamaan dan Budaya

Mayoritas masyarakat Desa Gedeg beragama muslim, kondisi masyarakat Desa Gedeg dalam menjalani kehidupan berjalan dengan baik, ditandai dengan hidup yang berdampingan antar sesama manusia dan lebih ke antar tetangga.

Ada beberapa sarana dan prasarana keagamaan yang ada di Desa Gedeg diantaranya adalah mushola yang berjumlah 17 Serta memiliki 2 masjid yang beda. Mushola dan Masjid yang ada di Desa Gedeg tidak hanya digunakan untuk ibadah sholat berjamaah saja melainkan juga digunakan untuk belajar Al-Qur'an. Namun ada juga yang belajar Al-Qur'an di TPQ yang dibangun oleh beberapa orang agar anak-anak giat belajar mengaji.

Masyarakaat desa Gedeg hamper semua pemeluknya beragama Muslim, ada juga beberapa masyarakatnya pemeluk agama Kristen. Perbandingan tersebut bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 4

Agama Yang Ada Di Desa Gedeg

| Agama | Jumlah |
|---------------------|---------------|
| Islam | 2781 |
| Kristen | 5 |
| Jumlah Total | 2786 |

Ada banyaak budaya dalam masyarakat Desa Gedeg yang telah diwariskan generasi ke generasi. Budaya ini terus di lestarikan oleh masyraakat untuk mempertahankan budaya

yang ada sejak dulu dan juga sebagai ajang untuk silaturahmi dan memperkuat solidaritas masyarakat. Ada beberapa budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Gedeg, diantaranya :

Kegiatan nisfu sya'ban ini kata lain dari selamatan yang mana dilakukan pada waktu selesai magrib yang biasanya bertempat di masjid dan musholla, dan biasanya para jama'ah membawa jajanan ringan atau nasi untuk bertukar satu sama lain. Adapun juga acara Maleman, yang mana dilaksanakan ketika 21 Ramadhan setelah magrib, pelaksanaan ini biasanya bertempat di musholla atau masjid terdekat dan dengan membawa jajan atau nasi untuk bertukar dengan yang lainnya.

Selamatan Jum'at legi dilakukan pada malam bulan Jum'at legi sesuai maghrib di masjid atau musholla, dengan membawa jajan dan nasi untuk ditukarkan satu sama lain. Ada juga Safaran, selamatan ini dilakukan pada bulan Safar di masjid atau musholla terdekat dengan membawa jenang merah dan ditukarkan satu sama lain.

Adapun juga bentuk keagamaan dari Desa Gedeg sebagai berikut:

1. Tahlilan rutin malam jumat

Setiap malam Jumat di Desa Gedeg diadakan kegiatan tahlilan rutin bersama yang mana kegiatan tersebut diadakan di rumah warga secara bergiliran. Kegiatan ini beranggotakan oleh bapak-bapak penduduk Desa Gedeg.

2. Diba'

Kegiatan diba' biasanya dilakukan oleh ibu-ibu yang ada di Desa Gedeg dan itu dilaksanakan setiap hari rabu sore.

G. Profil Komunitas Dampingan

Keadaan dan kondisi geografis tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti pekerjaan masyarakat, sumber penghasilan masyarakat dan belanja rumah tangga yang dikeluarkan masyarakat setiap bulannya. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Gedeg dengan pekerjaan yang dilakukan yaitu pegawai swasta, sopir, satpam, ibu rumah tangga, guru. Namun paling banyak yaitu pegawai swasta.

Sumber penghasilan yang di dapat oleh masyarakat dalam pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan cukup beragam yaitu berupa penghasilan dari keterampilan, dan penghasilan berdagang. Sumber penghasilan dari wiraswasta, seperti memanfaatkan pekerjaan yang sangat layak untuk dikerjakan penduduk Desa Gedeg. Dimana dimanfaatkan oleh wiraswasta sebagai kesibukan kesehariannya. Hampir masyarakat Desa Gedeg mempunyai pekerjaan masing-masing, karena hanya dari situlah mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dilihat dari keadaan dan kondisi dari Desa Gedeg peneliti mencoba mengorganisir masyarakat dan penujuan pendampingan ini tidak hanya kepada pemuda saja namun semua kalangan masyarakat. Namun dalam proses pendampingan ini semuanya ikut serta dari bapak-bapak, ibu-ibu dan juga pemudanya. Semua dari kalangan ini semuanya diposisikan sesuai porsi yang dimiliki, untuk bapak-bapak dan pemuda difokuskan kepada pengolahan kulit sapi yang baru saja dipotong karena sangat berat dan juga bau, dan untuk ibu-ibu difokuskan dalam proses dapur atau finishing.

Pemberdayaan dalam pendampingan pasti tidak jauh dari kata diskusi dan berfikir dengan tujuan masyarakat agar berfikir kritis dan selalu melangkah kedepan, sebab mereka juga yang akan meneruskan dan mengembangkan, yang pastinya penentu perubahan komunitas adalah mereka. adapun juga kemajuan atas kampung atau desa itu sendiri adalah mereka juga dalam berkembangnya sumber daya manusianya, pengorganisasian seperti inilah yang memberikan peluang kepada masyarakat yang mana setelah mereka mengetahui hasil dari proses mereka yang mereka ketahui saat ini untuk menentukan perubahan setelah itu mereka juga bisa memberikan peluang atas potensi yang mereka miliki dengan mengedukasi orang lain bisa belajar berwirausaha, dengan tujuan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Gedeg. Dalam hal ini, masyarakat bisa belajar bersama dalam membangun ekonomi dan menuju perubahan sosial tanpa ketergantungan.

Dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa masyarakat Desa Gedeg belum menyadari aset dan potensi yang mereka miliki, karena dari mereka banyak mengabaikan keadaan yang ada, padahal jika mereka bisa memanfaatkannya bisa sangat menguntungkan bagi mereka, hasilnya bisa meningkatkan ekonomi mereka sendiri. Jika dibandingkan dengan orang luar sendiri, ketika melihat aset maupun potensi yang ada jika tidak dimanfaatkan adalah hal yang sangat di sayangkan. Begitu juga yang dirasakan peneliti saat ini yang melihat keadaan di Desa Gedeg dengan melimpah ruahnya dan melihat kondisi dan situasi yang sangat menguntungkan pada Desa Gedeg. Jika dilihat dari keadaan tersebut sangatlah menguntungkan maka dari peneliti bergegas untuk mendampingi masyarakat Desa Gedeg dengan potensi dan aset yang mereka miliki sangat menjanjikan, dari kekayaan alamnya yang melimpah,

menjadi bahan tersendiri untuk menjadikan keuntungan bagi masyarakat Desa Gedeg dalam menuju perubahan sosial.

Masyarakat belum sepenuhnya tahu dan paham tentang aset, penggunaan dan pengembangan aset hingga bisa menaikkan taraf hidup mereka. Sehingga setelah adanya pemahaman dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat maka diharapkan masyarakat akan paham dan kemudian memanfaatkan aset dan potensi secara maksimal guna menaikkan taraf kehidupan masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Komoditas Aset dan Potensi

Pada proses pemberdayaan ini menggunakan metode berbasis aset yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Seperti yang telah disebutkan di atas bawah pendekatan ini lebih berfokus pada penemuan aset yang ada pada diri masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memperkuat aset serta potensi yang dimiliki. Dalam pendekatan ini masyarakat akan diajak untuk melihat kondisi sekitar mereka secara nyata dengan perubahan-perubahan yang telah terjadi. Misalnya saja masyarakat Desa Gedeg yang belum bisa mengetahui aset dan potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal.

Dalam hal ini pemberdayaan adalah hal yang penting untuk mengubah masyarakat untuk menuju perkembangannya, oleh sebab itu fasilitator akan mendampingi sebagai mana masyarakat akan sampai pada titik dimana mereka sudah mempunyai peran itu sendiri untuk mengembangkan suatu aset dan potensi yang dimiliki sekarang ini.

1. Aset Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu aset alam yang dapat digunakan kapan dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan karena memang aset alam ini ada dan tidak dibatasi dalam penggunaannya oleh masyarakat selagi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan.

- 1) Lahan pekarangan

Lahan pekarangan adalah tanah yang berdekatan dengan rumah masyarakat yang artinya tanah ini berdaa di depan atau belakang tepat rumah tersebut. Lahan pekatrangan yang ada di Desa Gedeg kebanyakan di tanami dengan tanaman buah-buahan yang biasanya berada disamping, depan atau di belakang rumah warga.

Pada lahan pekarangan ini yang banyak di temui aadalah mangga, jambu, dan belimbing tanaman tersebut biasanya dikonsumsi oleh warga sendiri, dan terkadang pada saat memasuki musim panen warga membagikan buahnya kepada tetangga sekitar sebagai tanda rasa bersyukur dan tetap menjalani kerukunan anatar sesama warga. Adapun juga pekarangan ditanami ddengan tanaman hias seperti mawar melati dan tanaman hias lainnya.

2) Lahan Pemukiman

Lahan pemukiman ialah suatu lahan dimana tempat tinggal warga berada, Desa Gedeg terbilang desa yang sangat luas dibandingkan dengan desa yang ada di Kecamatan Gedeg. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 123,75, Luas wilayahnya terbagi menjadi 4 bagian yaitu area persawahan 18,00 ha, area permukiman 41,58 ha, area perkebunan 30 ha, dan fasilitas umum 34,18 ha. Selain untuk tempat tinggal di area pemukiman masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat tinggal,tempat ibadah , kandang ternak dan lain sebagainya.

3) Lahan Persawahan

Persawahan adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan diabatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan / menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi tanpa memandang dimana diperoleh/status lahan tersebut. Pada lahan persawahan ini manfaat yang diperoleh sangatlah besar dari perolehan hasil selain itu juga menumbuhkan rasa gotong royong, sumber penghasilan.

2. Aset Manusia

Manusia adalah aset dan terkadang di dalam diri manusia dalam berperan untuk mewujudkan suatu makhluk social²⁶. Sumber daya ini berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang dikategorikan pada pengetahuan, keterampilan, bakat, dan lain sebagainya sehingga dapat memunculkan suatu perubahan yang bai, dengan harapan bisa menju pada perubahan social baik sisi fisik maupun mental manusia.

Dapat di perhatikan pada sisi keterampilan masyarakat Desa Gedeg juga ada keterampilan, kemampuan ini bisa dimanfaatkan dengan baik maka dapat menunjang peningkatan ekonomi mereka jika di asah terus menerus. Dengan keahlian tersebut masyarakat Desa Gedeg memilik sebuah kemampuan yang bermanfaat sekali untuk penunjang ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat Desa Gedeg yang dilakukan dalam sehari-hari.

3. Aset Finansial

Finansial merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan kondisi perekonomian pada masyarakat lebih tepatnya terkait dengan keuangan dan hal yang menyangkut kehidupan masyarakat itu sendiri. Adapun juga pekerjaan sebagai

²⁶ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action*, hal. 32

identitas untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi dinansial kebutuhan sehari-hari yang dijalani masyarakat.

a. Petani

Dalam ranah pertanian, masyarakat menggarap lahan mereka sebagaimana dalam system pertanian dari penanaman bibit, memupuk, merawat sampai panen. Dari hasil panen inilah nantinya masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pangan pribadi maupun dijual untuk kebutuhan lainnya.

b. Buruh

Dalam system pekerjaan sebagai buruh adalah dimana seseorang menggunakan tenaga fisik dengan mengupayakan satu kemampuan untuk mendapatkan serap imbalan atau kembalian dari hasil bekerjanya berupa upah, entah dari bentuk uang ataupun pemberian makanan sebagai upah, yang sekiranya dapat digunakan untuk menyambung kebutuhan hidupnya. Namun upah yang diterima oleh mereka yang hanya mendapatkan upah sedikit setiap harinya, terkadang mereka juga untuk menambah penghasilannya juga berjualan dipasar ada juga yang jual makan. Sedangkan dengan bertambahnya hari semakin meningkat kebutuhannya, dan hal ini menjadi alasan bekerja demi menambah kebutuhan sehari-hari. Adapun juga jenis pekerjaan buruh yaitu : pekerja pabrik, tenaga pendidik, guru sekolah.

4. Asset Fisik dan Infrastruktur

Asset fisik menjadi salah satu modal yang ada di masyarakat²⁷. Asset fisik yang dimaksud disini adalah semua

²⁷ Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta:

fasilitas, sarana prasana yang ada di Desa Gedeg yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Desa Gedebisa dilihat dibawah ini:

a. Jalan Desa

Jalan Desa yang ada di Desa Gedeg rata-rata sudah menggunakan material cor-cor an dan aspal. Karena terkena landasan jalan Tol yang menjadikan jalanana sebelumnya menjadi rusak, oleh karena itu mendapatkan bantuan dari pemerintah yang membangunkan kembali jalannya menjadi lebih baik.

b. Selokan Air

Selokan air digunakan dalam proses penyaluran air pembuangan baik pembuangan rumah tangga maupun air hujan sehingga air kotor tersebut tidak menggenang

c. Pemotongan Hewan

Masyarakat setempat sering kali menemukan kendala dalam memotong sapi karena membutuhkan tenaga extra dan pengetahuan mengenai memotong hewan secara halal. Pemotongan hewan di Desa Gedeg merupakan salah satu solusi bagi masyarakat setempat dalam memercayakan pemotongan sapi yang akan di potong.

5. Aset Sosial

Dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari kata kerukunan, solidaritas, gotong royong, kerja bakti, sopan santun. Hal ini termasuk pada asset social yang bersangkutan dengan masyarakat dalam kehidupan kesehariannya. Asset social yang terdapat di Desa Gedeg adalah:

Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol 4 (2), 2016), hal. 143

1. Gotong Royong

Kegiatan yang mana dilakukan ketika melakukan sesuatu secara bersama-sama sebagai makhluk social, yang dilakukan antar individu, kelompok, komunitas yang dilakukan bersama-sama. Sebagai contohnya, ketika ada pembangunan fasilitas umum yang ada di Desa Gedeg yang pastinya akan melibatkan banyak orang, secara otomatis akan bersangkutan dengan rasa kepedulian antar sesama dan pekerjaan akan dilakukan bersama-sama, serta melakukan bersih-bersih desa secara bersama-sama.

2. Kerja Bakti

Kerja bakti ini dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat, kegiatan ini dilaksanakn satu bulan sekali pada hari minggu karena hari tersebut merupakan hari libur kebnyakan masyarakat yang bekerja sebagai buruh maupun guru. Kegiatan yang dilakukan dalam kerja bakti ini adalah membersihkan rumput dijalan dan pekarangan, merpaikan pohon-pohon besar, membersihkan selokan.

3. Rewang

Kegiatan rewang ini menjadi tradisi yang khas pada masyarajat desa, rewang dilakukan pada saat tetangga memiliki hajatan atau acara , baik itu pernikahan, sunatan, aqiqah, tahlilan, slametan maupun yang lainnya yang melibatkan banyak orang. Masyarakat di Desa Gedeg ini tanpa di minta pun akan dating sendiri untuk saling membantu satu sama lainantar tetangga.

6. Kisah Sukses

Dalam suatu masyarakat bahkab di komunitas tentunya memiliki kisah sukses yang dialami masyarakat itu sendiri. Tidak mudah dalam mendapatkan kesuksesan yang diraih. Perlu adanya perjuangan dan gotong royong yang dilakukan. Kisah sukses yang sudah dialami oleh masyarakat diharapkan dapat dapat memotivasi pemuda dalam mengembangkan kemampuan mereka. Dalam proses menentukan kisah sukse peneliti dan komunitas proses FGD bersama. Proses FGD komunita mengutarakan beberapa cerita mereka yang sudah pernah dicapai.

Tabel 5. 1
Kisah Sukses

| No | Nama | Kisah Sukses |
|----|-----------------|---|
| 1. | Bapak H . Imron | Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dengan membuka pabrik kerupuk rambak |
| 2. | Ibu-ibu Pkk | Memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan <i>Green House</i> yang diisi tanaman-tanaman palawija dan juga buah-buahan |

Selama proses FGD yang dilakukan berjalan dengan lancar bahkan mereka bercerita dengan bercanda sehingga dalam penyampaiannya sangat mudah untuk dicerna dan juga peneliti sangat senang karena mendapatkan pengalaman yang berharga. Melalui kegiatan FGD yang dilakukan penenliti mengetahui partisipas dan respon masyarakat terutama

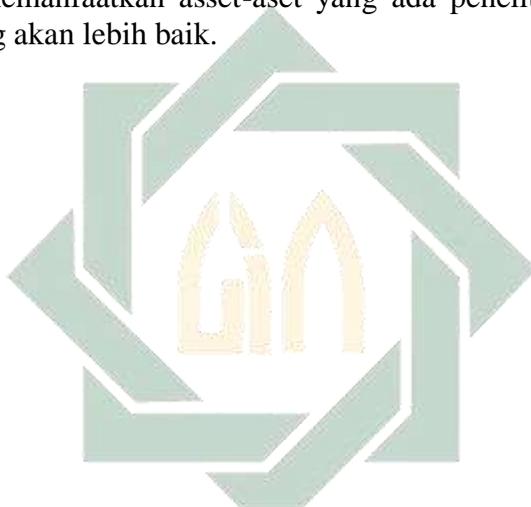
pemuda sehingga peneliti berasumsi bahwa mereka dapat berkembang melalui potensi yang dimiliki dari hal-hal positif yang mereka miliki khususnya dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Karena fokus dampingan pada masyarakat Desa Gedeg yaitu pemuda dan Masyarakat Desa Gedeg, maka peneliti mengambil satu media yaitu Bapak H. Imron selaku orang yang membuka lapangan kerja untuk masyarakat dengan membuka pabrik kerupuk rambak. Pak Imron ini sudah menjalankan aksi dari tahun 2005. Dengan memanfaatkan kulit sapi yang tidak dimanfaatkan menjadi satu produk yang memberikan keuntungan kepada masyarakat yang masih belum bekerja. Beliau mengajak warga yang belum bekerja untuk membantu dalam pemanfaatan kulit sapi. Banyak masyarakat yang mau ikut dengan beliau dan akhirnya memiliki penghasilan yang lumayan, karena pada saat itu memang kerupuk rambak yang di buat oleh beliau memang enak dan juga gurih. Dalam pemasarannya pun beliau juga pintar dalam melakukannya yang membuat produk tersebut laku dijual dimana saja, karena dalam penjualannya tidak hanya berupa yang matang tapi juga menjual yang mentahan atau krecekannya .

Yang kedua yaitu Ibu-ibu PKK yang memanfaatkan lahan kosong menjadi *green house*. Ibu-ibu PKK ini menjalankan aksinya pada tahun 2019 dan itu sangat bermanfaat bagi warga sekitar. Karena dengan adanya kegiatan tersebut maka warga Desa Gedeg menjadi akrab dan membantu satu sama lain. Tidak hanya itu warga sekitar juga bisa mengambil hasil panen di tempat tersebut.

Dari kedua kisah sukses diatas yang sudah diungkapkan, dapat disimpulkan juga pemuda serta ibu-ibu PKK tersebut

memiliki potensi sebagai contoh keahlian yang dapat dikembangkan dalam kekreatifan serta berwirausaha. Keahlian-keahlian inilah juga sebagai tanda bahwa sebenarnya masyarakat Desa Gedeg memiliki potensi yang bagus dalam mengembangkan sebuah asset yang ada didesa. Namun belum ada orang yang tepat yang bisa mengarahkan mereka dalam memanfaatkan asset dan potensi yang ada di Desa Gedeg. Apabila ada yang mengajak mereka untuk bergerak memanfaatkan asset-aset yang ada peneliti yakin Desa Gedeg akan lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Perorganisasian dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator. Pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan langkah dan proses pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah disebutkan di atas yakni metode ABCD. Dalam proses pendampingan ini setiap proses diarahkan sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan asset yang ditemukan oleh masyarakat sendiri yang dilihat dari berbagai macam sector mulai dari social, ekonomi, dan budaya sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya bersifat partisipatif dan diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa Gedeg.

Dalam proses penelitian ini, peneliti sebagai pendamping melakukan inkulturasi terlebih dahulu pada masyarakat agar peneliti memiliki ikatan tersendiri, pengertian dan pemahaman sendiri terhadap siapa yang akan dilibatkan dalam penelitian.

A. INKULTURASI

Inkulturasi menjadi proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dalam rangka pendekatan dan membangun kepercayaan pada masyarakat Desa Gedeg. Pada proses inkulturasi ini peneliti banyak mengikuti kegiatan masyarakat sehari-hari untuk melihat kondisi masyarakat, baik dari kondisi geografi, lingkungan, maupun social masyarakat Desa Gedeg.

Pada tahap ini selain melakukan pendekatan terhadap masyarakat juga memperkenalkan pada masyarakat bahwa

peneliti adalah bagian dari masyarakat. Pada tahap ini sebagai tujuan untuk mengenali asset yang ada dimasyarakat, dengan cara memperkenalkan dalam partisipasi pada saat mereka dalam kegiatan. Inkulturasi harus dilakukan secara bertahap dan konsisten terhadap tujuan, dengan harapan bisa melakukan penelitian yang sesuai. Tahap pertama adalah bentuk memperkenalkan diri dengan masyarakat oleh peneliti

Tahap ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami maksud tujuan dari peneliti, selain itu dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap masyarakat Desa Gedeg. Dalam tahap pertama ini dilakukan dengan berbagai cara oleh peneliti agar dengan mengikuti kegiatan yang ada di desa seperti yasinan, tahlilan, kerja bakti dan kegiatan yang berhubungan dengan keakraban anatr masyarakat. Kemudahan akan didapatkan jika peneliti dapat mengenali lebih dekat dan juga memahami proses menumbuhkan kepercayaan yang didapat oleh masyarakat terhadap peneliti. Inkulturasi bisa dilakukan dengan cara :

1. Tokoh Masyarkat dan bapak-bapak

Tahap inkulturasi ini difokuskan pada bapak-bapak dan tokoh masyarakat. Dan yang terpenting ada di tokoh masyarakat itu sendiri, karena tokoh masyarakat sangat aktif dan juga ikut berperan penting dan perkembangan yang ada didesa

2. Ibu-ibu

Dalam tahap inkulturasi ini juga dilakukan pada ibu-ibu, karena mereka juga memiliki peran penting terhadap kemajuan dan perkembangan yang ada di desa, selain itu ibu-ibu juga sangat mudah untuk diajak berdiskusi

sehingga memudahkan peneliti untuk memiliki keakraban dengan ibu-ibu

3. Pemuda

Inkulturasinya ini dilakukan dengan pemuda karena pemuda adalah intisari dalam berkembangnya dan kemajuan suatu desa dari berbagai macam situasi dan kondisi. Sebab pada proses penelitian ini juga banyak memfokuskan pada pemuda yang masih sekolah maupun yang baru saja lulus. Sebab pemuda yang ada di Desa Gedeg memiliki semangat dalam proses berkembangnya desa. Apalagi dalam setiap ada kegiatan di desa, para pemuda selalu ikut andil dalam melancarkan kegiatan tersebut.

B. Penyadaran Kepada Masyarakat Tentang Potensi Yang Ada

Kesadaran masyarakat memiliki peranan penting dalam proses berkembangnya suatu desa, karena dengan adanya kesadaran potensi yang dimiliki dapat merubah nasib Desa dan dirinya sendiri, tanpa suatu penyadaran akan sulit mendapatkan perubahan. Hal yang terpenting dalam melakukan perorganisasian dalam proses penelitian ini salahsatunya adalah kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada. Karena kesadaran berperan penting dalam menuju sebuah perubahan, sebab tanpa adanya niatan pada diri masyarakat akan sulit sekali dan bisa dikatakan tidak berhasil, dan dalam tahapan ABCD adalah suatu asset yang paling dasar. Dengan tujuan mengharapakan masyarakat dapat mengetahui potensi dan dapat menyadari potensi adalah hal terpenting dalam menuju perubahan maka proses ini dilakukan berulang kali untuk menumbuhkan kesadaran pada dalam diri masyarakat tersebut setiap berkumpul dan

ketika peneliti ikut serta dalam kegiatan mereka. Dengan tujuan agar dapat dievaluasi pada setiap pertemuan dan selalu melakukan proses kegiatan dalam hal menumbuhkan kesadaran masyarakat. Pada proses ini peneliti mencatat pada setiap kali pertemuan bersama masyarakat. Yaitu:

1. Melakukan kegiatan FGD (*focus group discussion*)

Tujuan utama dari FGD ditentukan oleh tema focus diskusi hendak dibahas, dalam hal ini FGD yang dilakukan adalah untuk menggali asset dan potensi yang ada di Desa Gedeg secara rinci dan dalam. FGD dilakukan bersama dengan pemuda dan juga tokoh masyarakat yang berperan di Desa Gedeg.

Focus diskusi ini diarahkan pada penemuan dan penggalian asset serta potensi yang ada di Desa Gedeg. Penemuan dan penggalian asset serta potensi ini sangat penting untuk dilakukan agra masyarajat Desa Gedeg dapat memanfaatkan secara maksim al asset dan potensi yang dimiliki

2. Pemetaan potensi

Kegiatan pemetaan potensi ini dilakukan bersama dngan tokoh masyarakat pemuda Desa Gedeg. Tujuan utama dari adanya kegiatan ini adalah tinndak lanjut dari FGD yang sebelumnya telah dilakukan bersama masyarakat namun kegiatan ini lebih difokuskan pada pemuda desa. Pada kegiatan ini tokoh masyarakat dan pemuda diminta untuk menyebutkan dan menuliskan senua asset dan potensi yang ada serta bentuk pemanfaatnya di masa sekarang maupun mendatang. Dari kegiatan ini pula muncul asset pemanfaatn kulit sapi

yang biasanya kulit sapi yang ada dipemotongan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat.

3. Pengenalan asset

Setelah ditemukn asset yang ada Di Desa Gedeg maka selanjutnya adalah mengenalkan asset tersebut pada masyarakat luas agara mereka lebih sadar terkait asset yang dimiliki. Lalu peneliti akan menyampaikan kepada masyarakat bahwasanya kulit sapi ini sangat mudah untuk dimanfaatkan sebagai sebuah produk yang nantinya bisa juga di jual untuk menambah pemasukan. Respon pemuda dan masyarakat juga sangat antusias Karena selama ini belum ada yang bisa memanfaatkan kulit sapi yang di biarkan di tempat pemotongan.

C. Melakukan *Appeciative Inquiry*

Appeciative Inquiry merupakan slaah satu pendekatan yang digunakan kepada masyarajat dengan menggunakan 5D yakni *discovery, dream, design, define dan destiny*. Pedekatan *Appeciative Inquiry* merupakan pendekagtan sederhana dan bisa dilakukan pada tingkat individu maupun kelompok serta sudh dibuktikan kekberhasilannya di berbagai peneliti di dunia. Konsep dasar pendekatan ini juga terbilang sederhana karena menjawab dari apa yang masyarakat tanyakan sesuai dengan kondisi mereka sendiri²⁸. Tahapan *Appeciative Inquiry* harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat seara langsung agar data yang diperoleh sesuai dengan realita lapangan dan dapat dibuktikan kebenarannya.

²⁸ Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan....*, hal. 92

a) **Discovery (mengungkapkan kondisi dimasa lalu dan saat ini)**

Discovery ini merupakan tahap penggalian informasi yang ada di masyarakat itu sendiri melalui wawancara maupun FGD. Tahap ini dilakukan sebagai awalan langkah menuju aksi yang akan dilakukan dalam program pengelolaan asset, pada tahap ini peneliti melakukan penggalian informasi melalui *discovery* yang tentunya sudah melalui tahap inkulturasi pada masyarakat atau komunitas yang didampingi. Langkah yang dilakukan adalah dengan menggali cerita-cerita sukses dimasa lalu yang pernah mereka capai dan pengaruh siapa dan apa saja hingga dapat mempengaruhi keberhasilannya hingga sampai saat ini serta siapakah yang berperan penuh terhadap kesuksesannya.

Langkah yang dilakukan ini berdampak pada diri mereka yaitu meningkatkan rasa kepercayaan terhadap asset yang mereka miliki sekarang. Selain melihat dan mendengar bentuk-bentuk kesuksesan yang pernah dicapai dimasa lalu, masyarakat juga diajak untuk melihat kekuatan asset atau bagaimana caranya agar kesuksesan itu dapat dipai dan berkembang lagi dimasa kini. Sebab hal inilah yang menjadi langkah terpenting untuk dijadikan sebagai temuan dalam menentukan tahap selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam tahap ini banyak data yang dapat digali oleh peneliti baik itu bersifat individu maupun kelompok yakni berupa kondisi alam, social serta ekonomi masyarakat.

Pada tahapan *discovery* ini peneliti mengambil beberapa catatan dari hasil kegiatan pada saat bersama masyarakat:

- 1) Peneliti melakukan pemetaan asset dengan masyarakat dan juga di ikuti oleh tokoh masyarakat. Pada kegiatan kali ini peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang penemuan potensi yang ada di Desa Gedeg dari kegiatan ini peneliti menemukan kekurangan dari masyarakat yaitu bahwa di Desa Gedeg banyak terdapat potensi maupun asset yang ada, namun kesadaran yang minim terhadap potensi yang dimiliki dari masyarakat, masyarakat belum bisa menyadari akan tingkat asset dan potensi yang melimpah yang menyebabkan masyarakat belum bisa memanfaatkan dengan maksimal karena kendala tersebut. Serta hasil dari FGD masyarakat dapat mengetahui asset apa yang ada di Desa Gedeg
- 2) Kegiatan yang kedua yakni FGD tentang kondisi yang ada di Desa Gedeg yang di ikuti oleh masyarakat dan tokoh masyarakat. Pada kegiatan ini mendiskusikan tentang apa saja yang ada di Desa Gedeg dengan hasil diskusi diantaranya adalah, masyarakat Desa Gedeg masih memiliki rasa kerukunan yang sangat tinggi serta rasa social yang tinggi antara sesama warga, dan adanya pemotongan hewan. Masyarakat pada kegiatan ini bercerita tentang apa yang sedang terjadi di masa lalu dan masa sekarang pada Desa Gedeg, mengulas kembali tentang potensi yang ada di Desa harapkan kedepannya.

b) Membangun Mimpi (*Dream*)

Dream merupakan sebuah proses mengajak masyarakat untuk membayangkan mimpi yang mereka harapkan kedepannya, pada proses ini bertujuan untuk menggali informasi dari kisah yang ingin masyarakat

wujudkan dimasa depan. Impian-impian yang muncul dari sebuah contoh nyata pada masa lampau yang dikategorikan positif. Tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk berfikir kritis dalam proses mewujudkan impiannya serta dalam menanggapi segala hal apapun yang akan diterimanya, dengan mengungkapkan secara Bahasa dan gambaran maka dapat di ingat dan dipahami dengan baik, pada tahap dream ini . untuk membangun mimpi masyarakat, peneliti mencatat ada beberapa kegiatan yang dilakukan ketika bersama masyarakat atau komunitas yang di dampingi:

1) FGD hasil pemetaan

Tujuan dilakukannya FGD pada tahap ini adalah untuk mengajak masyarakat melihat lagi hasil yang telah dilakukan sebelumnya di Desa Gedeg bersama dengan peneliti. Selanjutnya saat masyarakat sudah mengetahui semua hasil beserta dengan asset dan potensi yang dimiliki maka masyarakat diajak berdiskusi untuk menyebutkan keinginan atau mimpi mereka dari asset yang telah ditemukan sebelumnya. Peneliti juga mengarahkan diskusi pada salah satu cerita sukses terkait dengan pengolahan produk yang pernah dilakukan dimasa lalu oleh masyarakat Desa Gedeg

Peneliti mencoba menguraikan dan memahami ulang apa yang telah diungkapkan oleh masyarakat dalam diskusi tentang penggalian asset berupa kisah sukses setiap masyarakat yang dijadikan media salah satu dari sumber daya manusia atau kata lain dari pendekatan ABCD yaitu asset personal, dengan penemuan asset seperti inilah yang akan dimanfaatkan pada proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk membahas kembali dan pengutamaan sisi dari

keinginan masyarakat tersebut untuk mencapai harapan yang sesuai.

- a. Pada kegiatan ini diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. FGD sebagai *Low* jembatan peneliti untuk menggali informasi dari masyarakat untuk membahas kembali pada ranah potensi yang dimiliki masyarakat, dan dari potensi ini maka bisa dikembangkan untuk menuju mimpi dimana masyarakat sudah memimpikannya untuk mendirikan suatu hal yang berguna yaitu dari mendirikan usaha sendiri dari pemotongan hewan yang memanfaatkan kulit sapinya menjadi kerupuk rambak. Masyarakat mempunyai mimpi seperti ini sebab adanya asset dan potensi yang sudah mereka ketahui tapi tidak mereka manfaatkan.
- b. Pada kegiatan kedua ini diikuti oleh tokoh masyarakat. Pada kegiatan ini diskusi kali ini membahas tentang lanjutan pada diskusi yang pertama, bentuk penggiringan penenliti pada seuah mimpi mereka dalam hal ini proses menentukan mimpi masayraakat yang dibangun menggunakan cara sklaa priorotas *Low Hanging Fruit*. Dengan pemetaan ini peneliti mengetahui bahwa belum adanya pengolahan kulit sapi yang dijadikan kerupuk rambak maka pendamping mencoba untuk membangun mimpi masyarakat dengan masyaraakat deaangan cara mengumpulkan potensi yang dimiliki agar dapat memanfaatkan asset hasil pemotongan hewan untuk menjalankan usaha dan meningkatkan perekonomian.
- c. Pada kegiatan ketiga ini diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. Dari hasil FGD ini adalah masyarakat

mulai memutuskan atas mimpi apa yang sebenarnya mereka inginkan dari desa mereka dan masyarakat lain. Akhirnya mereka sepakat untuk mengolah kulit sapi menjadikan olahan kerupuk rambak. Hal ini juga membuat masyarakat mulai belajar dan memahami cara membangun dan terus berkembang bagi Desa Gedeg

2) Refleksi Hasil Kegiatan

Dalam kegiatan ini yang telah dilakukan bersama masyarakat menghasilkan refleksi dan hasil kegiatan sebagai berikut:

Adanya kegiatan pemanfaatan kulit sapi yang dijadikan sebuah produk kerupuk rambak. Kegiatan ini membuat masyarakat tau akan potensi yang melimpah dari Desa Gedeg ini dan membuat masyarakat mulai belajar dan berdiskusi akan perkebangannya, masyarakat sudah mulai bersemangat dalam berpartisipasi, lalu masyarakat mulai membangun relasi serta mensosialisasikan ke banyak orang, masyarakat juga sadar akan kekurangannya saat ini.

Tabel 6. 1
Hasil *Dream*

| No | Hasil Dream |
|----|---|
| 1 | Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada |
| 2 | Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki |
| 3 | Mengelola kulit sapi |
| 4 | Membuat suatu inovasi |
| 5 | Pelatihan pembuatan kerupuk rambak |

| | |
|----|---|
| 6 | Memasarkan produk di Desa |
| 7 | Membuat kemasan dan packing yang unik |
| 8 | Dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat Desa Gedeg terutama untuk kalangan pemuda |
| 9 | Masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dimiliki melalui hasil produk baru |
| 10 | Meningkatnya taraf hidup masyarakat dalam pemanfaatan asset dan potensi yang ada |
| 11 | Masyarakat mulai berkembang dengan harapan mereka yang sudah dirancang sebelumnya |

Masyarakat Desa Gedeg juga memiliki keterampilan dalam mengelola atau memasak. Berdasarkan table diatas masyarakat mempunyai keinginan tinggi untuk merubah pola pikir dan kehidupannya melalui mimpi yang mereka sudah impikan terdahulu, impian yang dipetakan dalam FGD tersebut menjadi pertimbangan untuk menuju perubahan dalam tarap hidup masyarakat Desa Gedeg.

Masyarakat dengan keinginan dan mimpinya yang tinggi dan demi terwujudnya suatu mimpi tersebut maka oerlu dorongan semangat dan memberikan motivasi berupa pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti serta terus menerus menggiring masyarakat untuk membahas projek dimasa depan mengenai sesuatu apa saaja yang dapat dimanfaatkan dan akan menjadi bentuk perubahan dimasa depan terutama dalam peningkatan perekonomian. Peneliti mengajak masyarakat untuk membayangkan jika seandainya mereka

bisa memanfaatkan dan mengeloalh asset yang mereka miliki seperti keterampilan atau bakat dalam inovasi olahan kulit sapi dengan baik maka masyarakat akan bisa meningkatkan perekonomiannya, contoh inovasi olahan tersebut dapat dipasarkan dengan ramai dan laris

Hasil refleksi evaluasi pada kegiatan kali ini dilakukan 2 minggu sekali, mengingat apa yang harus di perbaiki dari kesalahan yang sudah berlalu, dan selanjutnya adalah capaian apa saja yang sudah dilakukan. Setelah kegiatan ini dilakukan masyarakat menjadi paham apa yang harus dilakukan untuk terus mengembangkan Desa ini, serta kegiatan ini membuat masyarakat tau apa saja pencapaian yang telah di raih dari yang sudah dilakukan.

c) Design (Perencanaan Aksi)

Tahap ini adalah menjelaskan bagaimana perencanaan aksi perubahan yang akan dilakukan peneliti dan masyarakat serta komunitas yang didampingi, setelah tahap yang dilakukan dari *Dream* serta *Discovery*, selanjutnya adalah untuk merencanakan aksi. Masyarakat bertindak untuk merencanakan aksi yang ingin di capai termasuk keberhasilan tentang apa yang sudha direncanakan dan dijalani pada tahap awal sampai akhir

a. Pembentukan kelompok pengrajin kulit sapi

Dalam proses pembentukan kelompok pengrajin kulit sapi ini peneliti memfasilitasi anak muda dan juga ibu-ibu dalam melakukan proses pendampingan. Disini peneliti tidak hanya untuk melakukan pembentukan kelompok pengrajin kulit sapi tapi disini peneliti juga mau mengajak anak muda untuk melakukan jam'iyah istighosah yang natinya akaan berjalan setelah proses pendampingan ini. Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang dan salah satu dari

beliau adalah ketua BPD Desa Gedeg yakni Bapak Sutrisno. Beliau juga selaku penanggung jawab dan juga sebagai pemateri dalam kegiatan ini, karena penulis meminta agar beliau bisa membantu untuk mempermudah proses pendampingan.

Kegiatan ini dilakukan di musholah An – Nur dan setelah sholat isya, karena setelah sholat isya' banyak pemuda dan ibu-ibu yang waktunya kosong. Dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan manfaat dari membaca istighosah untuk kehidupan dimasa depan. Kegiatan ini dilakukan sampai malam karena banyak sekali yang disampaikan oleh pemateri, itu dikarenakan beliau ingin pemuda di Desa mempunyai kegiatan yang positif, karena dengan adanya kegiatan ini pemuda di Desa menjadi aktif untuk melakukan perubahan yang ada di Desa, dengan terbentuknya kelompok ini kedepannya akan lebih mudah dalam memanfaatkan yang ada di Desa apalagi ada bantuan dan dorongan dari pemerintah desa. Memang 13 orang masih terbilang sedikit namun lambat laun para pemuda yang mengikuti kegiatan bisa mengajak temannya yang tidak ada kegiatan.

Setelah melakukan pembentukan kelompok pemuda dan masyarakat membuat rencana yang matang untuk kegiatan kedepannya. Dari rancangan yang telah dibuat oleh pemuda dan masyarakat dengan banyak pertimbangan masyarakat menentukan kegiatannya yang pertama yakni kegiatan istighosah yang dilakukan setiap malam jumat legi setelah kegiatan tersebut langsung dilanjutkan dengan melakukan ziarah wali ke Sunan Ampel dan Sunan Giri. Tidak lupa masyarakat juga menentukan kegiatan pemanfaatan kulit sapi yang nantinya akan dilakukan kapan. Dengan bantuan Bapak Sutris maka pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah

adanya orang yang menyembelih hewan ternaknya di tempat pemotongan hewan. Dengan cara membeli kulitnya dengan harga Rp 100.000 lalu kulit tersebut dibawa ke rumah peneliti untuk dilakukan pengolahan.

- b. Mendorong dengan memotivasi melalui kisah sukses dan penguatan skill

Dibalik antusias dari masyarakat yang sangat tinggi terdapat sebuah keraguan di dalam hati kecil mereka mengenai membangun ekonomi kreatif melalui wirausaha dengan memanfaatkan pengolahan kulit sapi, mengingat melakukan wirausaha tentu tidaklah mudah. Hal tersebut merupakan salah satu tugas dari fasilitator untuk membantu dan mendorong guna meyakinkan mereka mengenai wirausaha yang akan dijalankan, maka dari itu sebelum terjun ke dalam dunia wirausaha dan ekonomi kreatif, fasilitator meminta bantuan kepada salah satu masyarakat yang memiliki kisah sukses mengenai wirausaha yang sebelumnya pernah dijalankan dan meraih banyak keuntungan dari kegiatan tersebut. Tentunya hal tersebut dapat mendorong dan memotivasi mereka agar lebih yakin dalam melakukan wirausaha. Peneliti mendatangkan Bapak Imron untuk mendorong motivasi kepada masyarakat bahwasanya dalam berwirausaha kita tidak boleh takut. Disini pemateri juga membantu peneliti dalam penguatan skill agar nantinya dalam proses pembuatannya pemuda dan masyarakat bisa melakukannya dengan baik. Pemateri membantu kami dalam melakukan kegiatan pengolahan kulit sapi, beliau membantu dari awal sampai akhir, namun hanya berupa teori nya saja untuk realisasi dilakukan oleh 13 orang ini dan juga peneliti. Setelah melakukan penguatan teori maka masyarakat dan pemuda yang tergabung dalam kelompok

ini sudah mulai faham apa yang harus dilakukan kedepannya. Dengan adanya pemateri ini maka kedepannya masyarakat dan pemuda tidak gegabah dalam melakukan proses pengolahan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. *Define* (Proses Pelaksanaan Aksi)

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Low hanging fruit merupakan metode yang paling sederhana untuk merespon adanya tujuan dan keinginan yang ingin diwujudkan. Sebelum peneliti melakukan pendampingan, Desa Gedeg terdapat pemotongan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik, peneliti mengajak pemuda dan masyarakat untuk memanfaatkan aset yang ada di desa tersebut dengan memanfaatkan kulit sapi dari hasil pemotongan untuk dijadikan suatu produk inovasi yang dapat meningkatkan perekonomian. Dengan adanya tempat tersebut masyarakat hanya kurang bisa memanfaatkannya dengan adanya penelitian ini agar masyarakat bisa meningkatkan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan aset yang ada di desa yaitu pemotongan hewan, dengan pengelolaan sedemikian rupa dengan dikemas seunik mungkin. Lantas ketika adanya proses pemotongan pemuda dan masyarakat membantu proses pemotongan dan nantinya akan di proses untuk pembuatan kerupuk rambak, yang nantinya akan diolah sebaik mungkin dan di kemas sehigienis mungkin serta mempromosikannya ke warung-warung yang ada didesa, melalui online dan juga di bawa kepasar.

Masyarakat Desa Gedeg sebenarnya sudah sadar dan tahu akan potensi yang ada di desa, namun dalam pengaplikasiannya masih kurang dalam pelaksanaannya. Melalui proses pemotongan ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai bergerak menuju perubahan dan mencapai apa yang sudah di cita-citakan sebelumnya. Salah satu mimpi yang hendak di capai oleh masyarakat Desa Gedeg adalah ingin menjadikan desa mereka menjadi desa yang maju dan mandiri dengan usaha mereka sendiri sehingga apa yang telah mereka lakukan sudah merupakan yang tepat. Tentunya hal itu tidak akan bisa berjalan sendiri dan tetap membutuhkan dukungan dari semua masyarakat Dsa Gedeg.

Selain itu, masyarakat juga busa mewujudkan harapan dan cita-cita mereka melalui pemnafaatan dan pengolahan kulit sapi dari tempat pemotongan hewan yang ada sehingga terbentuklah ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan cara membantu dalam proses pemotongan hewan lalu memngambil kulit sapi yang tidak di dimanfaatkan yang nantinya akan diolah dan di kemas sehigienis mungkin dengan cara yang berbeda, agar hasil pengolahan tersebut bisa menjadi lebih menarik dan lebih baik. Masyarakat bisa sadar tentang pentingnya memperhatikan dan memnafaatkan asset yang ada adalah kegitan terpenting dalam proses ini, dalam memahami alam, lingkungan, dan memahami bagaimnaa caranya agar memiliki kepekaan terhadap sekitar. Dalam mendorong dan mendampingi masyarakat menuju impiannya mulai dari proses pemotongan hingga menuju proses selanjutnya yaitu

pengolahan kulit sapi hingga ke tahap penjualan produk kerupuk rambak. Dan cara ini dilakukannya oleh masyarakat dan peneliti dengan menggunakan *Low Hanging Fruit* tercapainya cita-cita dengan cara mudah dan sederhana. Salah satunya dengan cara belajar mengelola produk, megemas produk, sampai belajar mempromosikan produk melalui media online maupun offline.

Seperti yang ditemukan dalam temuan asset di Desa Gedeg bahwa ditemukan asset infranstruktur yang banyak yang terdapat di Desa Gedeg yakni tempat pemotongan hewan. Seperti pada prinsip ABCD, setiap detail dari ala mini akan memberikan manfaat kepada kita jika kita mau menggali dan benar-benar meyakini manfaat asset tersebut.

1. Analisis Strategi Program

Berdasarkan mimpi yang ada di masyarakat maka dari itu masyarakat menyusun program perubahan sebagai berikut:

Tabel 7. 1
Analisis Strategi Program

| No | Dream | Strategi | Hasil |
|----|--|---|--|
| | Masyarakat nisa mengelola kulit sapi menjadi kerupuk rambak dengan kreatif | Mengadakan uji coba pengelolaan kulit sapi | Masyarakat menunjukkan perubahannya dengan kreatif |
| | Masyarakat mempunyai skill berwirausaha | Melakukan penyadaran masyarakat akan pentingnya | Masyarakat menyadari tentang asset yang dimiliki untuk |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | | mempunyai usaha sendiri | dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian |
| | Masyarakat bisa meningkatkan ekonomi dengan usaha sendiri | Mempromosikan dan menjual produk kerupuk hasil olahan sendiri | Perekonomian masyarakat mulai meningkat dengan usaha sendiri |

Dalam menuju perubahan juga perlu adanya strategi menuju perubahan, agar mendapatkan hasil yang diinginkan dalam menuju perubahan. Adanya strategi ini dibentuk berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang ada.

2. Narasi Program Aksi

Tahap aksi atau program yang akan dilakukan untuk mewujudkan impian masyarakat ini juga perlu aksi percobaan yang mana Nantinya juga menjadi evaluasi pada seorang pemuda maupun untuk masyarakat yang ada di desa gedeg. Program yang akan dilakukan untuk perubahan pada penelitian ini yakni pengolahan kulit sapi hasil dari pematangan hewan yang dikelola sendiri oleh pemuda dan masyarakat desa gedeg. Penjelasan di atas menjelaskan setelah menemukan aset serta membangun mimpi kemudian menyusun rancangan yang akan dilakukan dan kemudian saatnya program dilaksanakan. Peran peneliti di sini adalah sebagai jembatan bagi

masyarakat dan pemuda - pemudi Desa Gedeg untuk lebih membuka pola pikir mereka. Melalui diskusi-diskusi bersama, peneliti bersama masyarakat mendampingi mereka untuk menggali dan menyadarkan aset dan potensi yang mereka miliki sekarang ini, pembahasan tidak berhenti pengalihan aset dan potensi akan tetapi dalam membuka dan merubah pola pikir masyarakat, menjadikan masyarakat peka dengan keadaan dan skill yang mereka miliki sekarang ini peneliti melihat bahwa masyarakat atau Pemuda sendiri Sebenarnya ada pola pikir yang bagus dan kemampuan skill ke kreatifan yang mumpuni untuk mengembangkan aset atau mengelola suatu aset maupun potensi. Meskipun hanya sebatas keterampilan dalam membuat olahan kulit sapi dari pemotongan hewan hal ini juga merupakan modal utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

Dalam melakukan pemberdayaan ini peneliti juga melakukan program aksi sebagai berikut :

Melakukan sosialisasi pemnafaatan kulit sapi yang bertujuan untuk memberitahukan bahwa sudah waktunya untuk melakukan sebuah perubahan terhadap desa dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada, serta sosialisasi ini juga bertujuan agar masyarakat lebih tau terhadap keadaan sekitar. Dengan diadakan acraa sosialisasi ini juga banyak hasil yang diperoleh, masyarakat mulai mnegerti mengapa mereka aharus memanfaatkan dan mengembangkkn aset yang ada didesa, masyarakat sadara bahawa Desa Gedeg memiliki banyak potensi, dan setelah sosialisasi ini dilakuakn untuk memberikan semnagat kepada pemuda

dan masyarakat untuk terus mengembangkan asset yang ada didesa, setra terus mendiskusikan bagaimana langkah selanjutnya agar kegiatan ini terus berjalan maka dengan menggunakan strategi dan pemaparan yang dibuat dengan semenarik agar menjadi daya tarik bagi desa lain.

Sebelum memulai acara, peneliti bersama masyarakat terlebih dulu menyiapkan apa yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan, dan membeli apa saja yang nantinya akan dibutuhkan.

Tabel 7. 2
Bahan Kerupuk

| No | Bahan | Jumlah |
|----|----------------------------|-------------|
| 1. | Kulit sapi | Rp. 100.000 |
| 2. | Bawang putih $\frac{1}{4}$ | Rp. 7000 |
| 3. | Jinten | Rp. 3000 |
| 4. | Ketumbar | Rp. 2000 |
| 5. | Garam | Rp. 2000 |
| 6. | Kunir | Rp. 1000 |

Table diatas adalah penjelasan serta perincian bahan yang akan digunakan sebagian percobaan membuat pengelolaan kerupuk rambak untuk pertama kalinya, yang membutuhkan bahan kulit sapi, bawang putih $\frac{1}{4}$ kg, jinten, ketumbar, garam, kunir. Kulit sapi yang digunakan dalam percobaan ini adalah hasil dari penyembelihan yang dilakukan ditempat pemotongan hewan. Bahan yang digunakan untuk melakukan proses percobaan pengolahan ini uang yang digunakan adalah hasil dari iuran yang dilakukan oleh pemuda dan

masyarakat yang mengikuti kegiatan pengolahan ini. Nanti hasil yang didapat dari pengolahan ini akan masuk ke dalam kas yang dibuat oleh peneliti, tujuan dari adanya kas ini adalah untuk mengumpulkan uang yang telah dihasilkan dari penjualan produk kerupuk rambak.

Setelah melakukan proses percobaan, peneliti mengajak masyarakat untuk mendiskusikan mengenai tahap selanjutnya. Diskusi yang dilakukan ini bertujuan untuk menentukan apa yang akan dilakukan dalam proses pemasaran produk untuk kedepannya, sehingga produk yang telah dibuat dapat dipasarkan dengan maksimal dan baik

Gambar 7. 1
Proses Pembuatan Kerupuk





Gambar diatas peneliti mengajak masyarakat dalam melaksanakan program aksi yang bertujuan untuk belajar bersama-sama melakukan pengelolaan dari proses perendaman kulit sapi, pemotongan, menjemur, hingga ke tahap pemasarannya. Pada tahap ini memang sedikit kesulitan karena dalam proses pengelolahaannya masih dalam tahap belajar dan percobaan. Dalam proses memasaknya hasilnya tidak sesuai yang diinginkan karena kerupuk rambaknya tidak mekar karena dalam proses awalnya sudah slaah. Seharusnya saat proses yang dilakukan juga perlu diperhatikan bagaimana cara yang benar agar kerupuk yang mau digoreng mau mekar.

Pada pengelolahan tahap pertama ini bisa dibilang proses yang cukup bagus, karena dengan adanya proses percobaan yang dilakukan seperti ini, masyarakat menjadi paham akan tingkat keberhasilan dan kualitas bahan saat sudah menjadi prodak olahan kerupuk ramba. Hasil yang didapata pada percobaan pertama adalah masyarakat memiliki keinginan untuk

teru belajar apa yang dirasa kurang, dan lebih memperhatikan dan teliti ketika melakukan pengelolaan kulit sapi yang baik dan benar.

Pada pengolahan berikutnya sudah banyak perubahan dan hasilnya, cukup memuaskan karena hasil kematangan dan dari proses penggorengan hasilnya sangat baik mendekati sempurna. Karena pada proses tahap kedua ini masyarakat sudah memahami cara membersihkan bulu yang ada di kulit sapi dan dalam pengolahannya sudah benar. Karena dalam proses percobaan banyak kesalahan diproses awalnya menjadikan kulit sapi yang diolah menjadi tidak dapat di goreng. Namun setelah melakukan proses yang sudah benar maka dalam penggorengannya sudah bisa dibilang sudah bagus karena sudah bisa mekar namun terkadang dalam penggorengannya masih ada yang kurang matang karena belum bisa memperkirakan tingkat kematangannya tetapi dalam proses lainnya sudah cukup bagus.

Langkah untuk melakukan perubahan adalah perlu adanya percobaan, yang mana dengan tidak adanya keberanian untuk mencoba pasti akan mendapat kegagalan kedepannya. Justru dengan melakukan percobaan manusia akan tau kesalahan apa yang harus di perbaiki dan harus dievaluasi, karena dengan tujuan seperti ini agar memperoleh hasil yang lebih baik serta dalam melakukan percobaan juga masyarakat menjadi lebih paham dan lebih peka terhadap kesalahan yang telah dibuat sebelumnya dan mengubah kesalahan tersebut menjadi sebuah keberhasilan. Percobaan atau

disebut juga eksperimen ada suatu tindakan dan pengamatan, yang dilkauknn untuk mnegecek atau menguji hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala.

Setelah melakukan percobaan kedua lalu kami melakukan percobaan ketiga. Di percobaan ketiga ini masyarakat dan juga pemuda sudah mulai paham dengan proses untuk melakukan pemanfaatn kulit sapi, karena pada saat melakukan percobaan ini masyarakat dan pemuda sudah mengetahui bagaimana cara membuat kerupuk rambak yang telah di olah dan juga hasil yang didapatkan jga cukup memuaskan karena dalam penggorengannya juga sudah bisa mekar da rasanya juga enak. Di tahap ini masyarakat dan pemuda sudah mulai mngemas kerupuk rambak dan juga sudah dicoba untuk menjualnya, peneliti memngarahkan mereka agar menjual bahan olaahnnya dititipkan terlebih dahulu ke toko- toko yang ada di desa, agar bisa mengetahui dalam 1 hari bisa laku berapa. Nantinya kalua sudah ada perkembangan produk tersebut dijual sendiri atau dipasarkan melalui social media agar bisa menyebar luas dalam penjualannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 2
Hasil Olahan (Kerupuk Rambak)



Gambar diatas merupakan kerupuk rambak hasil olahan dari masyarakat dan pemuda Desa Gedeg, yang mana bisa menjadi seperti ini melalui banyak proses dan banyak kesalahn yang dilakukan awalnya. Namun beriring berjalannya waktu akhirnya produk pemanfaatn kulit sapi ini bisa selesai dan terlaksana dengan baik.

2. Destiny (Monitoring dan Evaluasi)

Monitoring dan Evaluasi merupakan proses mengamati atas apa yang telah dilakukan dan diketahui. *Monitoring* sendiri merupakan proses yang dilakukan dalam menemukan dan mengukur kemajuan dalam suatu kegiatan sementara evaluasi merupakan proses mempelajari apa yang sedang terjadi saat adanya kegiatan sehingga dapat memberikan masukan dan jalan keluar jika terjadi masalah di masa mendatang dengan kegiatan yang sama.

Selanjutnya pada proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama komunitas dan masyarakat Desa Gedeg Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, mendapat banyak pengalaman. Peneliti juga selalu memantau kegiatan mereka sampai saat ini apakah efektif dan apakah tidak efektif kegiatan yang selama ini dilakukan bersama masyarakat. Pada dasarnya kegiatan dilihat dari dua sudut pandang yaitu monitoring dan evaluasi.

Pada dasarnya kegiatan dilihat dari dua sudut pandang yaitu monitoring dan evaluasi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang fokus pada aset dan potensi masyarakat, serta pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kembali perekonomian masyarakat Desa Gedeg. Masyarakat Desa Gedeg sangatlah bergairah dalam mewujudkan impian yang sudah direncanakan dalam menuju cita-citanya. Evaluasi ini diikuti peneliti ketika peneliti mengunjungi Desa Gedeg juga evaluasi ini diungkapkan secara langsung serta melewati sosial media juga dari masyarakat Desa Gedeg. Pada evaluasi ini yang dihasilkan adalah masyarakat sudah mengetahui yang mana aset dan yang mana potensi yang harus di manfaatkan, masyarakat sudah sadar terhadap lingkungannya yang sangat melimpah potensinya dan asetnya dari kekayaan aset organisasi, sawah, hingga Aset fisik yang mendukung. Terutama pada komunitas yang sangat semangat dalam merubah pola pikir serta kemampuannya dalam menuju perubahan sosial untuk masa yang akan datang demi berkembangnya Desa untuk masa yang mendatang. Tingkat keberhasilan juga ditunjukkan yang melakukan proses perubahan untuk meningkatkan perekonomian, desa lain juga ikut terkesan dan mengikuti langkah Desa Gedeg untuk sadar akan

potensi dan aset yang dimiliki demi meningkatkan perekonomiannya juga.

Penelitian ini bersifat mengubah masyarakat untuk menuju perubahan sosial, dan penelitian ini juga bertujuan dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam meningkatkan skill kemampuannya serta merubah potensi maupun aset dalam peningkatan ekonomi kreatif masyarakat. Dapat dilihat jelas pada penelitian *Asset Based Community Development* ini yang fokus pada potensi dan aset di masyarakat, perubahan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan dan skill mereka akan terus berkembang di kemudian hari dan akan menunjukkan perubahan terus menerus dan berbeda dari yang sebelumnya. Pada pelaksanaan pemberdayaan ini tidak dapat dilakukan secara langsung dan cepat selesai namun proses pemberdayaan dalam pendampingan ini memerlukan proses waktu yang lama dalam mengamati dan menuntun masyarakat dalam menuju perubahan sosial yang diinginkan.

Pada dasarnya pemberdayaan adalah proses pendampingan masyarakat dalam membangun kesadaran diri melakukan dialog kritis untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah. Pemberdayaan bertujuan untuk memproduksi pengetahuan bukan sekedar menghasilkan produk atau sekedar mendapatkan keuntungan projek.

Namun dalam proses penelitian ini yang difokuskan pada perubahan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang aktif dan tanggap dalam segala hal apapun juga memerlukan bimbingan dan evaluasi secara simulasi agar pada saat FGD selanjutnya masyarakat dapat

mengetahui apa kekurangannya dan apa yang harus di perbaiki serta terus berkembang pengetahuannya secara berkelanjutan, dalam pendekatan berbasis aset ini dapat dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat.

Potensi yang melekat di dusun maupun desa dan kemampuan yang dimiliki dari masyarakat juga sumber pendekatan yang fokus pada potensi dan aset masyarakat serta merupakan tujuan pemberdayaan yang berbasis aset. Kemampuan masyarakat yang sudah terolah dan berkembang inilah yang nantinya akan merubah masyarakat sendiri untuk menggapai impiannya dalam peningkatan ekonomi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL

A. Analisis Tingkat Keberhasilan

Pendampingan masyarakat yang telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung mampu menghasilkan suatu perubahan pada masyarakat. Dalam proses pendampingan sangat penting untuk mengubah pola pikir masyarakat atau melakukan penyadaran akan adanya potensi yang mereka miliki sehingga perubahan yang diharapkan dapat dilakukan. Perubahan-perubahan tersebut dihasilkan dari apa yang sebelumnya telah dilakukan antara peneliti dengan masyarakat melalui tahapan menemukan, membangun mimpi sampai pembuatan rencana kerja yang menghasilkan suatu kegiatan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pola pikir masyarakat yang telah terbentuk dengan baik terkait kondisi sekitar mereka akan mampu menghasilkan kegiatan yang dapat mendukung kehidupan masyarakat demi mencapai kesejahteraan. Dalam realitas bentuk proses perubahan sosial di Desa Gedeg dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan hasil dari proses alami yang tidak direncanakan atau direkayasa. Perubahan bentuk ini merupakan konsekuensi dari hasil kekuatan-kekuatan dan energi yang ada dalam masyarakat. Sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat Desa Gedeg merupakan bentuk perubahan yang direncanakan, mulai dari tahap 5-D yaitu discovery, dream, design, define, destiny. Dengan menggunakan metode ABCD (asset basic community development) ini melalui tahapan 5-D tersebut

Salah satu indikator keberhasilan dari adanya perubahan baik pola pikir maupun tindakan masyarakat adalah masyarakat mampu memanfaatkan asset yang ada didalam diri mereka untuk menghasilkan suatu barang maupun barang atau produk yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa Gedeg melalui kegiatan pemanfaatan Kulit sapi menjadi produk kerupuk rambak yang dapat dipasarkan. Perubahan yang terjadi dimasyarakat ada yang mengalami positif dan ada yang terdapat kendala atau negatif, perubahan yang terjadi bukan satu kali akan tetapi terdapat beberapa hal yang mendampingi mulai dari proses inkulturasi hingga destiny. Perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Gedeg:

1. Perubahan Mindset Masyarakat Lebih Luas

Salah satu faktor penting dalam melakukan aksi perubahan melalui pendampingan masyarakat adalah terjadinya perubahan pola pikir atau mindset dari masyarakat akan adanya aset dan potensi yang dimiliki. Dari adanya perubahan inilah kemudian dapat dilakukan proses pemanfaatan aset sehingga dapat dijadikan suatu kegiatan yang dapat mendukung perekonomian masyarakat.

Secara umum perubahan sosial pada diri masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. perubahan yang direncanakan sendiri adalah adanya perubahan sosial pada diri masyarakat yang sebelumnya telah direncanakan oleh suatu kelompok maupun individu bersama masyarakat sebagai suatu kesepakatan akan adanya perubahan yang terjadi. Sementara perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang terjadi diluar batas perkiraan masyarakat

dan tanpa adanya kesadaran dari diri masyarakat, perubahan ini biasanya terjadi karena adanya perubahan kondisi alam yang tidak dapat diprediksi oleh masyarakat.

Pendampingan ini menjadi salah satu bentuk dari perubahan sosial yang direncanakan dimana peneliti bersama masyarakat bergerak bersama dalam terjadinya perubahan sosial. Masyarakat Desa Gedeg pada proses awal pendampingan ini masih belum memahami terkait dengan aset, potensi serta bentuk pemanfaatan dan pengembangan aset tersebut sehingga masyarakat hanya melihat aset dan potensi yang mereka miliki sebagai suatu bentuk kewajaran yang memang sehari-hari terlihat, apa yang dilakukan dalam pemanfaatan aset dan potensi tersebut juga suatu hal yang dilakukan sejak dulu tanpa adanya inovasi dan kreatifitas yang mampu meningkatkan nilai jual produk dengan dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Melalui banyak proses diskusi bersama masyarakat, seiring dengan pendampingan yang terus dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Desa Gedeg akhirnya mereka mulai terbuka akan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam pemanfaatan aset yang ada, diantaranya adalah terjadi perubahan pola pikir dalam melihat aset yang ada pada diri masyarakat, termanaftkannya set infrastuktur yakni pengolahan kulit sapi sebagai barang maupun produk olahan serta meningkatnya perekonomian masyarakat karena adanya pemasukan tambahan dari hasil penjualan barang dan produk yang dihasilkan dari proses pengolahan aset yang ada.

Salah satu indikator keberhasilan pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat adalah adanya

keberlanjutan program maupun kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana setelah fasilitator atau peneliti pergi dari Desa Gedeg maka masyarakat akan terus melakukan kegiatan atau program yang sebelumnya telah direncanakan bersama- sama karena sudah terbentuknya mindset dan adanya perubahan sosial dalam diri masyarakat.

Selain itu, dengan adanya keberlanjutan program atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri tanpa adanya fasilitator atau peneliti maka akan membuka peluang yang besar untuk masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang dapat dilakukan bersama-sama demi tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan rukun.

2. Peningkatan Ekonomi Melalui pengolahan Kulit sapi menjadi kerupuk rambak

Adanya peningkatan perekonomian masyarakat menandakan adanya peningkatan pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat. Dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat ini maka masyarakat akan semakin mudah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari hingga tercapailah kesejahteraan bagi masyarakat.

Pada pendampingan ini, peneliti mengajak beberapa kelompok masyarakat seperti pemuda dan ibu-ibu untuk terlibat dalam perubahan sosial yang akan di lakukan di wilayah mereka sendiri yakni Desa Gedeg. Banyak di dapatkan harapan dan keinginan dari masyarakat Desa Gedeg dalam pemanfaatan aset yang ada terutama kulit sapi , sehingga muncullah ide dalam pengolahan kulit sapi menjadi kerupuk pisang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan di Desa Gedeg, maka dilakukanlah analisis pada sirkulasi keuangan. Dari analisis tersebut maka akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melihat bagaimana perputaran uang serta laba atau keuntungan yang didapatkan.

3. Analisis sirkulasi keuangan (leaky Bucket)

Sirkulasi keuangan merupakan sesuatu bentuk yang tidak lepas dari masyarakat, yang mana sirkulasi dapat digunakan sebagai naik turun dan keluar masuknya barang dan tingkatan perekonomian. Dalam suatu pendampingan analisis ini sangat lah berguna bagi masyarakat. Untuk mengetahui cara mengembangkan aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau masyarakat yang mana memerlukan analisa dan di cerna lebih baik. Yaitu dengan pendekatan ABCD peneliti menggunakan analisa *leaky bucket*.

Leaky bucket dapat dikatakan dengan ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dapat mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar masuknya ekonomi. Dalam perputaran ekonomi pembuatan kerupuk rambak, kelompok dengan modal menjual kerupuk Rp. 35,000 modal menjual produk ini menghasilkan Rp. 350.000 dalam 1 minggu dengan hasil kotor . Dengan proses berjalannya usaha masyarakat mendapatkan pendapatan sebesar Rp.350.000. Dengan adanya pendapatan masyarakat atau kelompok mendapat keuntungan sebesar Rp.250.000. jika dianalisis ke dalam ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga

aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran air yang masuk sebelumnya.

Masyarakat diajak berdisukusi untuk bekerjasama dengan kelompok untuk menjaga kesetabilan level air dalam ember bocor. Masyarakat harus bisa mempertahankan kesetabilan dan kekompakannya. Kegiatan FGD ini dilakukan dengan evaluasi yang berlangsung dengan monitoring dan evaluasi. Sedangkan output yang ingi dicapai dalam ember bocor dalam kegiatan ini adalah pertama mengenalkan konsep umum leaky bucket dan efek pengembangan kreatifitas pada masyarakat, kedua kelompok dapat emahami dampak efek pengembangan bagi ekonomi lokal yang dimiliki. Ketiga kelompok dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk keluarnya ekonomi. Keempat kelompok dapat meningkatkan kekuatan untuk meningkatkan pengembangan, pemberdayaan peningkatan ekonomi dalam pengelolaan tersebut

Tabel 8. 1

Hasil Produksi

| Jenis | Harga | jumlah |
|----------------|---------|---------------------|
| Kulit sapi | 100.000 | 100.000 |
| Kerupuk rambak | 35.000 | 35.000x10 = 350.000 |

Sumber hasil diperoleh dari FGD

Dari hasil tabel diatas dari hasil kulit yang sudah di produksi lebih menguntungkan dan hasil yang sangat memuaskan. Dengan modal yang sedikit dan hasil yang sangat menguntungkan bagi pemuda. Hanya membutuhkan modal tenaga dari pemuda.

B. Refleksi Hasil Pendampingan

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Masyarakat adalah penguasa sepenuhnya atas aset dan potensi yang dimilikinya, baik dalam pemanfaatan maupun bentuk pengolahannya sepenuhnya menjadi adalah hak mereka. Masyarakat Desa Gedeg melalui pengolahan kulit sapi menjadi produk yang dapat dimanfaatkan telah melakukan proses diberdayakan dengan melakukan pengelolaan aset yang dimilikinya secara baik dan maksimal sehingga masyarakat yang dulunya tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya dengan pemanfaatan aset tersebut.

Ada banyak tahapan yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, proses pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilakukan setidaknya melalui 5 tahapan yakni pendekatan, fasilitasi proses, menyusun strategi, menata kembali organisasi yang ada serta adanya pendukung.

Sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti juga melakukan kelima tahapan tersebut dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Gedeg. Diawali dari pendekatan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, pendekatan dilakukan dengan mengikuti kegiatan yang ada di desa agar salah satunya adalah mengikuti kegiatan menjaga posko covid pada saat itu.

Setelah dilakukannya proses pendekatan, maka selanjutnya adalah fasilitasi proses. Peneliti memberikan fasilitasi dalam proses mengenali dan menemukan aset dan potensi yang ada pada masyarakat. Kemudian disusunlah strategi atau program yang telah disepakati

bersama sesuai dengan apa aset dan potensi yang ditemukan dan dapat dikembangkan oleh masyarakat. Selanjutnya, mengajak organisasi atau kelompok yang ada di masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses dan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini kelompok pemuda.

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah Desa Gedeg dapat dijadikan sebagai media untuk memperkuat dan mengembangkan kegiatan yang ada sehingga dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Proses pendampingan yang dilakukan bersama Masyarakat Desa Gedeg menggunakan metodologi ABCD (Asset Base Community Development), dimana dalam metodologi penelitian ini peneliti akan lebih berfokus pada penemuan dan pemanfaatan aset yang ada pada masyarakat. Pemilihan metodologi ini didasarkan pada penemuan peneliti akan aset Desa Gedeg yang melimpah namun belum maksimal dalam proses pemanfaatan maupun pengelolaannya.

Dalam metode ABCD ini masyarakat diharuskan untuk terlibat secara aktif dan partisipatif dalam menemukan dan pemanfaatan aset yang ada karena masyarakatlah yang lebih mengetahui aset apa yang mereka miliki meskipun belum ada kesadaran dan pemahaman akan aset-aset tersebut. Peneliti bersama masyarakat kemudian melakukan beberapa tahapan dalam metode ABCD yang dapat digunakan sebagai bentuk menemukan, mengenali dan memanfaatkan aset yang ada.

Ada 5 tahapan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat sesuai dengan tahapan dalam

metodologi ABCD yakni discovery, dream, design, define dan destiny.

Discovery adalah tahap menemukan kembali aset yang ada dalam masyarakat dan mengapresiasi kesuksesan yang pernah terjadi di masyarakat. Langkah yang dilakukan ini berdampak pada diri mereka yaitu meningkatkan rasa kepercayaan terhadap aset yang mereka miliki sekarang. Tahapan ini penting dilakukan untuk menemukan kembali aset-aset atau potensi yang ada di masyarakat namun sudah dilupakan padahal hal tersebut dapat menjadi kekuatan bagi masyarakat untuk terjadinya perubahan sosial. Dream, memimpikan sesuatu yang ingin dicapai oleh masyarakat dalam kehidupannya. Dalam tahapan ini peneliti bersama masyarakat mencoba untuk bermimpi tentang keinginan yang telah ditemukan.

Berdasarkan penelitian mimpi yang sudah berjalan adalah Masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki, Mengelola kulit sapi, Membuat suatu inovasi, memanfaatkan potensi untuk meningkatkan perekonomian. Design, masyarakat telah menemukan dan memimpikan apa yang ingin mereka capai dalam kehidupannya sehingga untuk mewujudkan mimpi tersebut dibutuhkanlah rancangan atau rencana yang dapat digunakan sebagai tolak ukur. Pada tahap Design ini masyarakat merencanakan untuk mendekati keberhasilan mimpi mereka dengan merencanakan serta melakukan kegiatan awal yaitu dengan melakukan sosialisasi, melakukan program yang sudah terencana dan membuat acara pelatihan untuk pengelolaan kulit sapi menjadi produk kerupuk rambak. Sesuai aset yang ada kemudian dikembangkan dengan adanya harapan yang dijelaskan sebelumnya. Dari strategi program yang

ada masyarakat mampu mengolah potensi yang ada di wilayah mereka sehingga mampu meningkatkan ekonomi.

Define, pada tahap ini masyarakat yang sudah memiliki rencana harus mendefinisikan secara lebih rinci terkait apa yang hendak dilakukan dengan rencana yang ada, pada tahapan ini akan muncul bentuk kegiatan atau program yang telah disepakati bersama. Dengan analisis Low Hanging Fruit yang telah dilakukan dari masyarakat berawal dari memanfaatkan pemotongan hewan yang ada di desa untuk dimanfaatkan kulitnya, serta proses selanjutnya peneliti mendampingi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan aset yang ada di desa yaitu pemotongan hewan, melakukan pengelolaan sedemikian rupa dan dikemas seunik mungkin. Destiny, setelah dilakukannya kegiatan atau program yang ada maka selanjutnya adalah melakukan evaluasi akan kegiatan yang dilakukan, hasil dari evaluasi yang ada dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai sehingga jika ada kekurangan akan dapat dilakukan perbaikan guna keberhasilan program di masa depan secara berkelanjutan

3. Refleksi Pemberdayaan Dalam Prespektif Islam

Banyak pelajaran yang telah didapatkan oleh peneliti selama melakukan pendampingan bersama dengan masyarakat. Dalam pendampingan masyarakat, peneliti mengajak dan menyeru kepada masyarakat untuk melakukan perubahan sosial menuju kearah yang lebih baik. Konsep menyeru dan mengajak kebaikan ini tentu sangat sesuai dengan makna dakwah yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104)

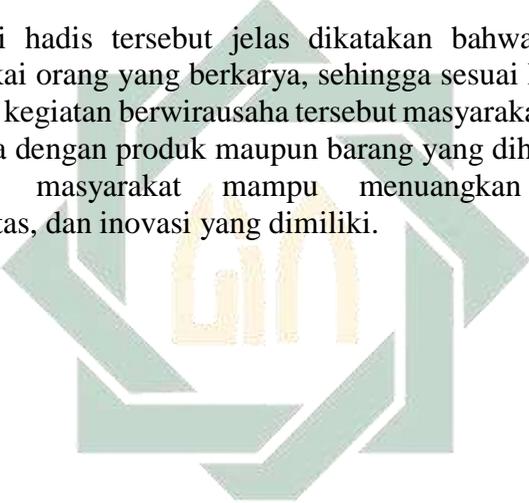
Banyak sekali ayat Al-Our'an yang menjelaskan terkait dengan dakwah yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan yang sebenarnya hal tersebut dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat guna memunculkan kesadaran dalam diri masyarakat. Dari ayat diatas sangat jelas Allah memerintahkan kepada segolongan manusia untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mendapatkan keberuntungan. Sehingga dari ayat tersebut jelas bahwa perintah dakwah yakni menyeru kepada sesama manusia merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi.

Salah satu bentuk dakwah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyeru kepada kebaikan agar terjadinya perubahan sosial adalah melalui kegiatan wirausaha yang dilakukan bersama dengan masyarakat Desa Gedeg. Kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat ini adalah saah satu upaya yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta sebagai sarana untuk menyalurkan kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki. Rasulullah SAW, pernah bersabda:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرَفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi)

Dari hadis tersebut jelas dikatakan bahwa Allah menyukai orang yang berkarya, sehingga sesuai kiranya melalui kegiatan berwirausaha tersebut masyarakat dapat berkarja dengan produk maupun barang yang dihasilkan dimana masyarakat mampu menuangkan *skill*, kreatifitas, dan inovasi yang dimiliki.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat Desa Gedeg, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi masyarakat Desa Gedeg sebelum adanya proses pendampingan ini sangat jarang melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aset yang ada di Desa. Namun setelah adanya proses pendampingan masyarakat dan pemuda memiliki kegiatan yang positif untuk lebih berkembang .
2. Strategi yang tepat dalam pemanfaatan kulit sapi ini dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat terutama kalangan pemuda dengan mendatangkan Bapak Haji Imron sebagai salah satu orang yang pernah sukses dalam memanfaatkan kulit sapi menjadi kerupuk rambak, dengan adanya beliau maka dalam proses pemanfaatannya bisa dibimbing dengan baik oleh beliau agar bisa memanfaatkan kulit sapi dengan tepat.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kulit sapi menjadi Kerupuk Rambak untuk peningkatan ekonomi yaitu suatu rumusan masalah yang harus di jawab. Dengan adanya aset yang ada di Desa Gedeg salah satunya adanya pemotongan hewan yang menjadi fokus dalam pemberdayaan. Dengan menghubungkan skill yang dimiliki masyarakat dan aset yang ada dapat dikembangkan. Hal ini dapat diketahui adanya kulit sapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Proses pemberdayaan berbasis aset ini tidak akan berjalan jika tidak menggunakan langkah-langkah melalui 5D yaitu

Discover, Dream, Design, Define, Destiny. Melihat potensi yang ada di Desa Gedeg yang melimpah dan skill yang dimiliki masyarakat, yang awalnya masyarakat tidak menyadari apa itu aset dan untuk apa aset harus dipetakan. Setelah masyarakat mengetahui aset-aset tertentu dan masyarakat memanfaatkannya dengan baik maka perekonomiannya sekarang menjadi meningkat.

B. Saran dan Rekomendasi

Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti belumlah selesai, masih banyak aset yang tentu perlu dikembangkan di masa depan. Namun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi salah satu pendorong akan adanya inovasi dan kreatifitas masyarakat Dusun gedeg dalam pemanfaatan aset yang mereka miliki. Sehingga dengan adanya pengelolaan kulit sapi ini peneliti merekomendasikan untuk masyarakat Desa Gedeg, Tokoh Masyarakat dan pemerintah Desa yang berkaitan dengan kegiatan dampingan pada masyarakat ini yang sudah membantu dan mendukung terkait keberhasilan kegiatan ini yaitu

1. Masyarakat dapat terus melanjutkan pengembangan pengolahan kulit sapi tersebut
2. Pemerintah desa mendukung adanya produk pengolahan kulit sapi.
3. Memasarkan lebih luas produk yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Astuti, Siti. I. D. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Alison and Mathie. 2016. *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*. Coady International Institute
- Ancok, Djamaluddin,. 2912. *Psikologi Kepemimpinan &Inovasi*. Erlangga
- Bisri, Hasan. 2014. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Revka Petra Media, 2014
- Darwis, Ellysa. A. F. 2004. *Pengorganisasian Aksi Komunitas,dan Kuliah Kerja Nyata*. Jakarta: Direktorat PTAI DrijenKelembagaan Agama Islam Depag RI
- Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*
- Fdiati, Ari. D.P. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faislaal, Afiff. 2012. *Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif . Rangkaian Kolom Kluster 1*. Diakses pada 18 Maret 2021 dari <http://sbm.binus.ac.id>

- Gardjito, Murdijanti, (ed). 2013. *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Haeruddin. 2010. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Educational. Vol 5 No.1
- Jo Hann Tan, R. T. 2014. *Mengorganisir rakyat*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Mustofa, M Lutfi. 2012. *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI press
- Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurdiansyah. 2016. *Panduan pelatihan dasar asset based community-driven development (ABCD)*, Makassar:UINAM
- Nadhir Salahuddin, dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Hal. 20-43
- R, Maria and Nindita Radyati. 2008. *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Indonesia Business Link